

***PROPHETIC PARENTING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA BANYUMULEK**



Oleh:

HINDI ASTUTI ZENINDA

NIM.190303030

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

2022/2023

***PROPHETIC PARENTING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA BANYUMULEK**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam negeri Mataram untuk
melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar**

Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

HINDI ASTUTI ZENINDA

NIM.190303030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

2022/2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hindi Astuti Zeninda, Nim: 190303030 dengan judul "*prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulck" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19 September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Faizah, M.A
NIP. 19730716199903200


Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi,
Psikolog,
NIDN. 2028019202

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19 September 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama mahasiswa/I : Hindi Astuti Zeninda

NIM : 190303030

Jurusan/prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Prophetic Parenting* Dalam

Membentuk Karakter Akhlak anak Usia Dini Di Desa Banyumulek

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah

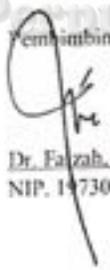
skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh

karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-

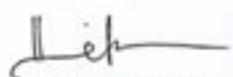
munaqasyah-kan

Wassalamu 'alaikum, wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Fazah, M.A.
NIP. 19730716199903200

Pembimbing II,


Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi.
Psikolog
NIDN. 2028019202

v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hindi Astuti Zeninda
NIM : 190303030
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Prophetic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Akhlak anak Usia Dini Di Desa Banyumulek ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 19 September 2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A



Hindi Astuti Zeninda

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hindi Astuti Zeninda, NIM: 190303030 dengan judul "Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak anak Usia Dini Di Desa Banyumalek" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram pada tanggal 16 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Hj. Faizah, M.A.
(Ketua Sidang Pemb. I)

Dwi Widana Lita Putri, M.Psi.
(Sekretaris Sidang Pemb. II)

Dr. Rendra Khaldan, M.Ag.
(Penguji I)

Bagi Arwindy Prayona, M.A.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA

NIP.197209121998031001

MOTTO

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu.”(QS.al-Qashas:77).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan hati penuh syukur kepada diri saya sendiri yang telah melewati perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini. Disaat ini saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada mereka yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan motivasi sepanjang perjalanan saya.

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Muslihin S.H dan Ibu Zaeniah yang luar biasa dan saya cintai, terima kasih atas cinta tanpa syarat kalian. Dalam setiap langkah hidupku, kalian selalu ada di sampingku, memberikan dukungan yang tak tergantikan dan memberi semangat dalam menghadapi tantangan. Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya peran kalian dalam hidupku. Dedikasi, pengorbanan, dan harapan kalian yang melekat pada diriku adalah sumber kekuatan terbesar yang membuat saya percaya pada diri sendiri. Terima kasih atas cinta kalian yang tiada henti. Semoga apa yang Ibu dan Bapak tercinta lakukan dibalas oleh Allah SWT. Apa yang ku persembahkan ini tidak sebanding dengan jasa dan kerja keras yang engkau lakukan tapi semoga hasil karya kecil ini membuat Ibu dan Bapak tersenyum, terimakasih atas do'anya wahai orang tua ku tercinta
2. Untuk kedua adek ku (Muhammad Zainul Habibi dan Muhammad Arkan Ishak Rapasya) terimakasih telah memberikan dukungan dan menjadi penyemangat saya dan tak lupa pula, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri. Perjalanan menuju skripsi ini telah menguji ketekunan, kegigihan, dan kedisiplinan saya. Saya harus mengatasi tantangan dan hambatan yang tak terhitung jumlahnya. Namun, saya tidak pernah menyerah. Saya belajar menghargai proses, meski, terkadang sulit dan melelahkan. Saya telah menemukan kekuatan baru di dalam diri saya yang membuat saya bertahan dan terus maju.
3. Untuk Almamaterku tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa memberikan kekuatan, karunia dan nikmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, juga keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

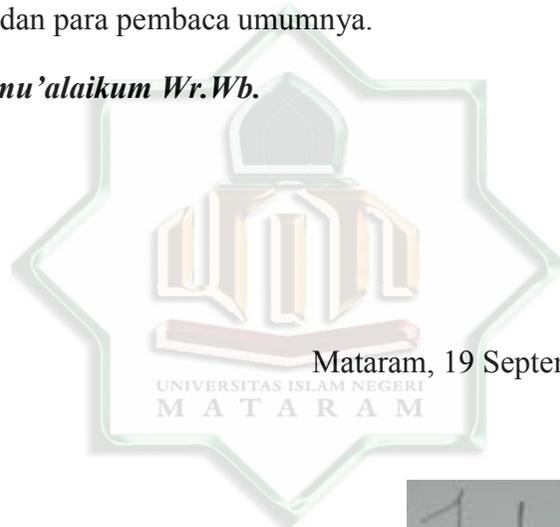
1. Ibu Dr. Faizah, M.A sebagai pembimbing 1 dan Ibu Dwi Wirdana Lita Putri, M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing 2 yang senantiasa membimbing saya di tengah kesibukannya, dengan ikhlas dan totalitas, merevisi kesalahan penulis sehingga skripsi ini layak dimunaqasyahkan.
2. Dr. Mira Mareta, M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Mataram dan jajarannya
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberikan nasihat untuk segera wisuda
5. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Muslihin S.H dan Ibu Zainiah yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis
7. Semua keluargaku, yang telah memberikan motivasi dan sahabatku Widia Melani terima kasih telah menjadi partner dan pendengar yang baik selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya BKI A angkatan 2019 yang selalu bahu membahu untuk berdiskusi di setiap perkuliahan.

8. Terima kasih kepada semua informan yang telah bersedia berkontribusi dan memberikan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para pembaca umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Mataram, 19 September 2023

Perpustakaan UIN Mataram



Hindi Astuti Zeninda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTE DINES PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kajian Teori	10
1. <i>Pophetic parenting</i>	10
a. Pengertian <i>Pophetic parenting</i>	10
b. Aspek-aspek <i>Pophetic parenting</i>	12
2. Akhlak	14
a. Pengertian Akhlak	14
b. Macam-Macam Akhlak	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....	18
Pembentukkan Akhlak	
3. Anak Usia Dini.....	18
a. Perkembangan Anak Usia Dini	19
G. Metode Penelitian	20
1. Pendekatan Penelitian	20
2. Kehadiran Peneliti	20

3. Lokasi Penelitian	20
4. Sumber Dan Jenis Data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Analisis Data	23
7. Teknik Pemeriksaan Dan Pengabsahan Data ...	25
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II Paparan Data Dan Temuan	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah Berdirinya Desa	27
2. Letak Geografis	28
3. Keadaan Demografi Desa.....	28
4. Keadaan Ekonomi Desa.....	30
B. Profil Subyek Penelitian	31
C. Metode <i>Prophetic Parenting</i> Dalam membentuk..	33
Karakter Akhlak Anak Usia Dini	
D. Hasil Metode <i>Prophetic Parenting</i> Dalam.....	42
Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini	
E. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam.....	50
Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini	
BAB III Pembahasan	56
A. Metode <i>Prophetic Parenting</i> Dalam membentuk	
Karakter Akhlak Anak Usia Dini	56
B. Hasil Metode <i>Prophetic Parenting</i> Dalam	
Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini	60
C. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam	
Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini	64
BAB IV Penutup	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
Daftar Pustaka	69
Lampiran.....	72
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman Wawancara.....	73
Lampiran. 2 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran. 3 Dokumentasi Kegiatan.....	79
Lampiran. 4 Kartu Konsultasi	81
Lampiran. 5 Surat Plagiasi	83
Lampiran. 6 Surat Bebas Pinjam.....	85



Perpustakaan UIN Mataram

***PROPHETIC PARENTING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA BANYUMULEK**

Oleh:

Hindi Astuti Zeninda

NIM 190303030

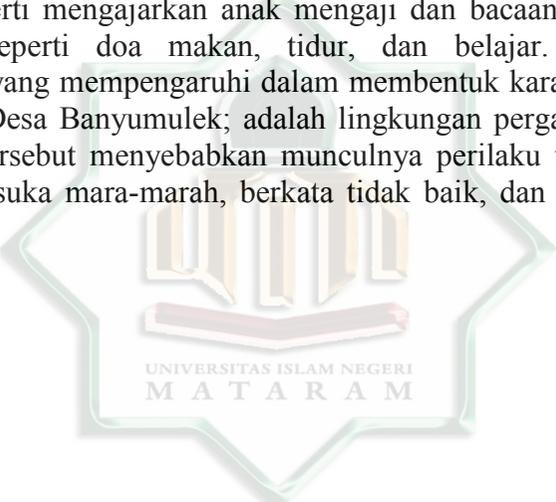
ABSTRAK

Anak adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orangtua. Seseorang yang telah diberikan amanah berarti harus menerima, dan menjaga amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk menunaikan amanat Allah orang tua hendaknya memberikan anak tempat yang layak, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadapnya serta menjaganya dari kerusakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana metode *prophetic parenting* yang digunakan dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek. (2) Bagaimana hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek dilakukan dengan metode: pertama, keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajarkan kejujuran, dan membiasakan mengucapkan salam saat berangkat dan pulang sekolah dan ngaji; kedua, memberikan pengarahan ialah pada waktu anak menjelang tidur, saat makan, dan saat duduk-duduk santai; ketiga, bersikap adil, dilakukan dengan memberikan yang anak-anak inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa membedakan antara kakak dan adek, dan menunaikan hak anak, ialah dilakukan secara fisik dan psikis, yaitu secara fisik, memberikan makanan, pendidikan yang bagus dan tempat tinggal yang layak, sedangkan secara psikis, mencurahkan segala kasih sayang dengan mencium dan memeluk anak; kemudian terakhir keempat, orang tua memberikan hukuman kepada anak dengan tujuan agar anak jera seperti, tidak diberikan uang jajan, mendiamkan anak dan tidak diajak bicara, dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu. 2) hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di

Desa Banyumulek ialah terbentuknya akhlak *mahmudah* (akhlak baik), yaitu: pertama, anak telah mampu berperilaku *amanah* (dapat dipercaya), seperti bertanggung jawab membereskan mainan nya; kedua, selalu jujur yaitu tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya; ketiga, memaafkan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; keempat, sabar dalam mengendalikan emosinya; kelima, lemah lembut yaitu selalu berkata baik dan tidak berteriak ataupun membentak, dan ramah yaitu selalu menyapa guru ataupun kerabat yang ia temui; dan terakhir keenam, berbakti kepada orang tua seperti, menyapu, mengangkat jemuran, dan mencuci piring. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah: faktor pendukung; adanya pendidikan dari guru di sekolah, dan dukungan dari keluarga seperti mengajarkan anak mengaji dan bacaan doa-doa pendek sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan belajar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek; adalah lingkungan pergaulan dari teman, dari faktor tersebut menyebabkan munculnya perilaku tidak terpuji dari anak seperti suka mara-marah, berkata tidak baik, dan suka mengganggu temannya.



Perpustakaan UIN Mataram

Kata Kunci : *Prophetic Parenting, Karakter Akhlak, Anak Usia Dini*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orangtua. Seseorang yang telah diberikan amanah berarti harus menerima, dan menjaga amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk menunaikan amanat Allah orang tua hendaknya memberikan anak tempat yang layak, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadapnya serta menjaganya dari dengan sepenuh hati. Jika anak tidak diperlakukan demikian, berarti orang tua tidak menghargai amanat dan tidak menghormati zat yang memberikan amanat tersebut. Hal ini dapat memicu murka Allah SWT yang memberikan amanat tersebut.¹

Oleh karena itu tanggung jawab yang diberikan kepada orang tua bukanlah tugas yang ringan, melainkan tanggung jawab yang sangat berat. Karena dalam mendidik anak supaya menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi penerus Islam penuh dengan tantangan dan membutuhkan kearifan.² Selain itu, anak merupakan harta paling berharga dan investasi paling abadi. Doa anak sholeh dapat menyelamatkan orangtua dari siksa kubur dan dapat mengangkatnya dari siksa neraka. Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan kepada kedua orangtua untuk mendidik anak mereka dengan penuh tanggung jawab kepada mereka berdua sebagaimana dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan

¹ Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 4

² Herawati, Kamisah, “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Prophetic Parenting)”, *Journal Of Education Science (JES)*. 5(1), April 2019, hlm. 34.

bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.s at-thahrim:6)".³

Dalam Islam, pendidikan anak dimulai sejak ia masih dalam kandungan. Setelah lahir orang tua bertanggung jawab penuh dalam membentuk karakter anak, baik melalui pengajaran langsung maupun dengan memberikan contoh yang baik kepada anak. Karena keluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi anak tentu memiliki pengaruh besar terhadap anak. Karena dalam pembentukan lingkungan pertama ini kepribadian anak dapat menerima segala sesuatu dan mudah dipengaruhi oleh apapun.⁴

Imam Al-Ghazali mengatakan dalam bukunya Muhammad Nur Abdul Hafizh suwaid,

“Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Namun sebaliknya apabila dibiasakan dengan keburukan dan dilalaikan maka ia akan celaka dan binasa.”⁵

Rasulullah Saw juga bersabda dalam sebuah hadits yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an & terjemahan, Q.S At-Thahrim*, hlm. 560

⁴ Yulia Hairina, "*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*", *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1 April 2016, hlm. 79

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009), cetakan ke IV, hlm. 46

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya. Kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani.”⁶

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengajarkan pendidikan agama sejak dini, karena manusia menempuh jalan yang benar atau tidak tergantung bagaimana kedua orang tuanya memberikan pendidikan agama. Karena itu wajib bagi orangtua memberikan pendidikan agama dan dibiasakan dengan kebaikan agar anak tidak salah pilih agama ketika dewasa nanti sehingga senantiasa berakhlak mulia dalam hidupnya.

Pengembangan akhlak anak pada masa (*golden age*) yaitu usia 0-6 tahun sangat menentukan perkembangan potensi anak ke depannya hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berada pada usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.⁷ Dalam hal ini sudah sepatutnya orang tua sebagai lingkungan pertama dari anak mengajarkan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter (moral) pada anak. Terlebih pada era modern ini di mana teknologi dan informasi yang semakin maju, maka tugas orangtua, harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam mendidik anak agar dapat memenuhi tanggung jawab tersebut dengan baik.

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak pada anak maka orang tua sebagai madrasah pertama dalam keluarga dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya terutama dalam membentuk akhlak anak sejak dini harus melalui pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang baik akan menentukan baik dan buruknya anak, begitupun sebaliknya, jika pola asuh yang

⁶ Cholil Nafis, *Fiqih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa rahmah, Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas* (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 271

⁷ Yulia Hairina "Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak", *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1 April 2016, hlm. 85

diberikan tidak baik dan tanpa pendidikan yang baik, maka anak akan tumbuh dengan pribadi yang buruk, nakal, berakhlak buruk dan lain sebagainya.⁸

Sebagaimana dikatakan Yulia Hairina dalam jurnal nya yang berjudul "*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*". Bahwasanya dibutuhkan model pengasuhan atau *parenting* demi perkembangan akhlak atau karakter anak, seperti mengikuti cara Rasulullah SAW dalam mendidik anak. Karena apa yang dilakukan Rasulullah SAW, baik dalam mengasuh maupun cara mendidik patut di contoh karena Rasulullah SAW merupakan sosok figure yang terbaik yang harus diikuti oleh seluruh umat muslim.⁹

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi seluruh umat dalam berbagai aktivitasnya, baik dalam hal yang bersifat Duniawi maupun Ukhrawi, termasuk dalam hal mendidik anak. Orangtua dianjurkan meneladani metode Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak mereka.¹⁰ Pendidikan anak ala Rasulullah SAW saat ini dikenal dengan istilah *prophetic parenting*. Di mana *prophetic parenting* membimbing pemuda dan pemudi untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum menikah dan memiliki anak, karena itu sangat penting menyiapkan segala ilmu yang lurus sebelum menjadi orangtua karena dengan ilmu yang sudah baik akan menjadikan orangtua sukses dalam memimpin atau mengarahkan keluarganya kepada kebaikan. Untuk itu persiapan ilmu tersebut berlaku baik bagi seorang pemuda yang akan menjadi ayah dan seorang pemudi yang akan menjadi ibu. Oleh karena itu orangtua

⁸ Karliana Indrawari dkk, 2021 "*Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 183

⁹ Yulia Hairina, "*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*", *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1 April 2016, hlm. 86

¹⁰ Herawati, Kamisah, "*Mendidik Anak Ala Rasulullah (Prophetic Parenting)*", *Journal Of Education Science (JES)*. 5(1), April 2019. hlm. 34.

(khususnya orangtua muslim) memiliki andil terbesar dalam misi pendidikan karakter.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Banyumulek, peneliti amati masih dijumpai adanya akhlak yang kurang baik hal ini terlihat dari perilaku anak yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, berkata tidak baik, dan suka mengganggu temannya.¹² Adapun hasil wawancara dengan orang tua di Desa Banyumulek mengatakan bahwa orang tua telah berusaha mengajarkan kepada anak untuk selalu berperilaku baik kepada guru, teman, dan orang tua, namun anak belum bisa berperilaku baik sebagaimana yang telah diajarkan oleh orang tua, hal ini di karenakan orang tua mengalami kendala yaitu terhadap lingkungan anak yaitu teman bergaul karena anak pasti akan mencari teman bermain di luar rumah, sehingga perbuatan yang tidak baik yang dia dapat dari teman pergaulan nya akan ia bawa dan tiru, sehingga dari faktor tersebut yang menyebabkan munculnya perilaku tidak terpuji dari anak.¹³

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek.***

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *prophetic parenting* yang digunakan dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek?
2. Bagaimana hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek?

¹¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting...*, hlm. 138

¹² Observasi Awal, di Desa Banyumulek, 13 Februari 2023.

¹³ Zaeniah, *wawancara*, di Rumah Desa Banyumulek, 16 Februari 2023.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui metode *prophetic parenting* yang dilakukan dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

b. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dan bisa menjadi sumber referensi bagi para peneliti yang ingin mengkaji masalah yang sama khususnya mahasiswa prodi bimbingan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang bagaimana *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini, dan sekiranya juga bisa diterapkan untuk masa yang akan datang jika sudah mempunyai keluarga dan mempunyai anak.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya jika memiliki tema yang sama dengan penulis yaitu *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak

anak usia dini atau masalah lain yang berhubungan dengan *parenting* atau pola asuh.

c. Bagi orang tua dan calon orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap para orang tua dan calon orang tua yang akan datang, bahwa pendidikan akhlak harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Dan diharapkan juga dapat memberikan pengetahuan pada orang tua bagaimana penerapan *prophetic parenting* yaitu model pengasuhan yang berlandaskan Islam dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini serta orangtua dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi karakter akhlak anak usia dini.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Guna menghindari pembahasan di luar fokus penelitian, maka penelitian akan membahas hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tentang *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini. Sedangkan *setting* atau lokasi penelitian bertempat di Desa Banyumulek, Dusun Muhajirin, Jln Wisata Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. dan fokus subyek penelitian ini ialah orang tua dan anak usia dini yang ada di Desa Banyumulek.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian secara singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang masalah dan tema yang sama. Telaah pustaka ini berfungsi untuk menghindari terjadinya plagiasi karya tulis sehingga menjamin orijinilitas dan keaslian penelitian. Adapun beberapa karya ilmiah yang memiliki pembahasan yang mirip atau yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Raihanah, 2022 "*Prophetic Parenting; the role of parents in building the character of children in madrasah*".¹⁴

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *Prophetic Parenting; the role of parents in building the character of children in Madrasah* menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pemimpin keluarga harus fokus pada dinamika pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua tidak boleh begitu saja menitipkan anaknya di sekolah kemudian tidak mau tahu perkembangan anak selanjutnya. Pola pikir ini harus dihindari karena akan merusak pola pikir dan karakter anak. Diperlukan kerjasama yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua jika ingin anak sejahtera dalam kehidupannya. Adapun peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di MAN 1 Banjarmasin dilakukan melalui; pembentukan sifat dan karakter orang tua sejak dini, menyiapkan sekolah unggulan sebagai tempat anak dididik, memberikan arahan positif, memberikan aturan dan larangan, serta menjadi sahabat terbaik anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, sengaja, terencana, dan dilakukan oleh orang dewasa.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu berfokus pada pembentukan karakter akhlak, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subyek dan *setting* penelitian di mana peneliti terdahulu terdahulu menggunakan subyek anak SMA, dan *setting* penelitiannya bertempat di sekolah atau madrasah, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian orang tua, guru, dan anak usia dini dan *setting* penelitian nya bertempat di desa yaitu Desa Banyumulek.

¹⁴ Raihanah, 2022 "*Prophetic Parenting; The Role of Parents in Building The Character of Children in Madrasah*", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 03 July (2022) : 667-678

2. Ahlul Badria dkk, 2022 "*Islamic Parenting: aktualisasi konsep prophetic parenting Rasulullah SAW dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini Di RA Perwanida 4 Palembang*".¹⁵

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai "*Islamic Parenting: aktualisasi konsep prophetic parenting Rasulullah SAW Dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini Di 4 RA Perwanida Palembang*" dapat disimpulkan bahwa konsep *prophetic parenting* Rasulullah SAW yang telah diterapkan oleh para orang tua memiliki kontribusi besar bagi upaya orang tua dalam mendidik nilai-nilai karakter anak dan meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam diri anak, di ranah pendidikan RA Perwanida 4 Palembang, secara aplikatif pendidik juga telah merealisasikan konsep *prophetic parenting* Rasulullah SAW sebagai upaya dalam proses penanaman pendidikan karakter anak melalui beberapa metode seperti metode keteladanan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, serta motivasi kepada anak dalam setiap aspek keseharian anak ketika berada di sekolah.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tempat lokasi penelitian nya di mana peneliti terdahulu bertempat di RA Perwanida Palembang sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Banyumulek.

3. Herawati, Kamisah, 2019 "*Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*".¹⁶

¹⁵Ahlul Badria, Leny Marlina, Muhtarom, "*Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang*", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.5, April 2022. Hlm 1055.

¹⁶ Herawati, Kamisah, 2019 "*Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)*", *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), April 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep pendidikan ala Rasulullah saw adalah konsep pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah swt dan dinilai mampu mencetak generasi muslim yang shalih, baik secara individu maupun sosial; (2) Pendidikan ala Rasulullah saw terdiri dari beberapa tahapan yang harus dipenuhi orang seorang pendidik/orangtua. Untuk penentuan keberhasilannya para orangtua/pendidik dituntut agar mendidik anak sesuai dengan perkembangan dan perbedaan karakter yang mereka miliki; dan (3) Pendidikan ala Rasulullah SAW merupakan metode terbaik untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini dikarenakan kepribadian Rasulullah SAW merupakan uswah terbaik dalam segala hal; baik dalam aspek ibadahnya, perkataan (*qauliyah*) maupun perbuatannya (*amaliyah*).

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana penerapan *prophetic parenting*. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak fokus penelitiannya di mana peneliti terdahulu hanya berfokus pada penerapan *prophetic parenting* nya saja sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini.

F. Kerangka Teori

1. *Prophetic parenting*

a. Pengertian *prophetic parenting*

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid *prophetic parenting* adalah metode pengasuhan dalam Islam yang mengacu pada cara mendidik anak dengan mengikuti contoh dan ajaran nabi Muhammad SAW berdasarkan dari Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

Sedangkan menurut Abdurrahman mengatakan bahwa *prophetic parenting* adalah suatu petunjuk dan tuntunan kaum

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 138

Nabawi serta pokok utama pemikiran para ulama umat Islam, baik berupa pendapat, amal perbuatan, yang dimulai ketika anak masih berada dalam sulbi ayahnya hingga beranjak dewasa dan diberlakukannya taklif, sehingga melalui pengetahuan dan pengalaman tersebut, orangtua dapat mempersiapkan dan mendalami peranan serta tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak dari sejak ia masih berada dalam sulbi ayah hingga dewasa.¹⁸

Dari beberapa pengertian *prophetic parenting* di atas, dapat kita pahami bahwasanya *prophetic parenting* merupakan sebuah metode pengasuhan atau pola asuh orang tua di dalam membina, mendidik, membimbing, dan berinteraksi kepada anak dengan berlandaskan pada pemahaman ilmu dalam *al-Qur'an* dan sunnah-sunnah yang dilakukan Rasulullah SAW dalam al-Hadist terkait mendidik dan mempersiapkan diri anak untuk menjadi insan yang bertaqwa, beraqidah dan berakhlak mulia di dalam menjalani hidupnya.

Rasulullah SAW sebagai uswah hasanah bagi umatnya, sebab beliau memiliki akhlak paling sempurna. Banyak sekali para orang tua yang kurang memahami dan memberikan perhatian terhadap pendidikan agama kepada anaknya sehingga mereka pun menjalani kehidupan tanpa arah dan tujuan. Sebenarnya sudah sangat jelas bahwa Islam telah memberikan ilmu-ilmu tentang bagaimana cara mendidik anak. Adapun macam-macam metode mendidik anak dalam perspektif sunnah Rasulullah SAW antara lain dengan menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan, bersikap adil dan menunaikan hak anak, serta memberikan hukuman.¹⁹

¹⁸ Abdurrahman, Jamal, *Tahapan mendidik anak teladan Rasulullah*. I. B. Salam, Penerj. (Bandung: Irsyad Baitus Salam., 2005). hlm .12

¹⁹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting...*, hlm. 137-151

b. Aspek-aspek *prophetic parenting*

Menurut Suwaid *prophetic parenting* memiliki beberapa aspek, antara lain:

1. Menampilkan suri teladan yang baik

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar kepada kepribadian seorang anak, karena, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan dipastikan pengaruh yang paling dominan yaitu berasal dari kedua orangtuanya. Untuk itu sebagai orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik karena jika orang memberikan keteladanan yang baik kepada anak, maka anak akan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang salah sampai anak dewasa kelak. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk menjadi contoh yang baik yaitu dengan bersikap baik dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak.²⁰

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan

Orangtua hendaknya harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Dan memilih waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak merupakan hal yang efektif serta meringankan tugas orangtua. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak dapat menerima nasihat dengan baik, namun di waktu lainnya nasihat dapat ditolak dengan keras. Rasulullah SAW selalu memerhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat dalam memberikan pengarahan kepada anak, untuk membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak. yaitu waktu berada di perjalanan, waktu makan, dan waktu anak sakit.²¹

3. Bersikap adil, dan menunaikan hak anak

²⁰ *Ibid.*, .hlm. 139

²¹ *Ibid.*, .hlm. 141

Orang tua dituntut untuk selalu berlaku adil terhadap anak-anaknya dalam memberikan sesuatu. Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bersikap adil kepada anak akan menumbuhkan rasa senang dan bahagia. Anak-anak akan merasa orangtua mencintai mereka. Dalam Islam orangtua dianjurkan untuk bersikap adil dan tidak pilih kasih. Tak hanya dalam mendidik, namun juga dalam semua aspek kehidupan.²² Sedangkan menunaikan hak anak dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak dan sebagai pembelajaran bahwa dalam kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Hal ini juga sebagai pelatihan kepada anak untuk membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran, mampu mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya. Oleh karena itu orangtua wajib memenuhi hak-hak anak agar bisa tumbuh dengan baik dan terbebas dari segala bentuk permasalahan yang mengakibatkan buruknya akhlak. Di antara hak yang harus didapatkan oleh anak ialah anak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya, dan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan nafkah.²³

4. Metode hukuman

Metode pemberian hukuman menurut Muhammad Nur Abdul Hafizd Suwaid sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan, ataupun suri tauladan. Dalam kondisi semacam ini, cara mendidik anak dengan memberikan hukuman dapat diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa macam dan bukan hanya dengan memukul.

Hukuman yang diterapkan kepada anak harus memenuhi tiga persyaratannya sebelum melakukannya,

²² *Ibid.*, .hlm.148-149

²³ *Ibid.*, hlm. 151

yaitu: sebelum berumur 10 tahun anak- anak tidak boleh dipukul, pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).²⁴

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “akhlak”. Yang artinya dapat dikatakan keduanya sama dan tidak ada perbedaan antara akhlak dan karakter/budi pekerti.²⁵

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang jamaknya bentuk mufradnya “*Khuluqun*” (خلق) yang artinya secara bahasa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*Khalkun*” (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khalik*” (خالق) yang berarti pencipta dan “*Makhluk*” (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.²⁶

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yatimin Abdullah bahwa akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan secara spontan, tanpa memerlukan permikiran dan pertimbangan.²⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibn Maskawaih juga berpendapat dalam bukunya Yatimin Abdullah akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dengan mudah berbuat tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting...*, .hlm. 273

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta : kencana , 2012), hal. 80

²⁶ *Ibid.*

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 12

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan watak, tabiat, tingkah laku dan budi pekerti. Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena karakter dan akhlak merupakan perbuatan yang spontan dan telah menyatu dalam diri manusia dalam bersikap, sehingga perbuatan tersebut sudah tertanam dalam pikiran. Akhlak memberikan makna secara khusus, yaitu ukuran baik dan buruk dalam akhlak ditentukan oleh agama.

b. Macam-macam akhlak

Al-Ghazali dalam bukunya *Yatimin Abdullah* membagi akhlak menjadi dua macam yaitu:

1) *Akhlaqul Mahmudah* (akhlak terpuji)

Yaitu akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Adapun bentuk akhlak mahmudah terdiri dari :

a) *Al-amanah* (dapat dipercaya) dan *As-sidqu* (benar, jujur)

Amanah artinya terpercaya (dapat dipercaya).

Amanah juga merupakan pesan yang dititipkan dapat tersampaikan kepada orang yang berhak.

Amanah berkaitan erat dengan tanggung jawab, karena orang yang memiliki sifat amanah biasanya bertanggung jawab. Sedangkan *As-*

sidqu (benar, jujur), yaitu sikap benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Yang mana benar dalam perkataan ialah mengatakan yang sebenarnya tanpa mengada-ngada, dan tidak pula menyembunyikannya.²⁸

b) *Al-'afwu* (sifat pemaaf) dan sabar

Al-'afwu yaitu sifat pemaaf berarti orang yang dengan rela memberi maaf kepada orang lain dan memaafkan kesalahan orang tanpa ada sedikitpun rasa benci dan sikap ingin

²⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 102.

membalasnya.²⁹ Sedangkan sabar yaitu cara menahan diri dari segala sesuatu yang menyimpannya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik.³⁰

- c) *Ar-rifqu* (lemah lembut) dan bermuka manis (ramah)

Yang dinamakan *Ar-rifqu* ialah sikap lemah lembut baik dari segi ucapan ataupun tingkah laku. Sedangkan bermuka manis (ramah) harus dimiliki oleh seseorang karena dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, orang lain dapat mengakui dan menghormati segala keinginan baik seseorang.³¹

- d) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orangtua merupakan kewajiban ibadah dari Allah SWT bagi hambanya. Jadi, berbakti kepada orang tua wajib dilakukan oleh anak karena orangtua yang telah melahirkan, merawat dan mendidik hingga dewasa. Untuk itu kita sebagai anak tidak boleh durhaka kepada orang tua karena seseorang yang durhaka kepada orang tua akan mendapatkan dosa besar serta akan sengsara hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.³²

2) *Akhlaqul mazmumah* (akhlak tercela)

Yaitu akhlak yang buruk atau tidak baik menurut Islam. Adapun bentuk akhlak mazmumah terdiri dari :

- a) *Takabur* dan *ujub* dan *ghibah* (mengumpat)

Takabur terbagi ke dalam dua bagian, yaitu batin dan lahir. *Takabur* batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan *takabur* batin adalah

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 13.

³⁰ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 96.

³¹ *Ibid.*

³² Miftahul Basar, *Ringkus PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam)*, (Indonesia : Guepedia,2021), hlm. 95-104.

perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari takabur batin. Sedangkan *ghibah* (mengumpat) menurut An-Nawawi ialah menuturkan keburukan orang lain, baik yang dibicarakannya itu ada pada badannya, dirinya, kejadiannya, akhlaknya, anaknya, orangtuanya, istri atau suaminya atau yang lainnya.³³

b) Sifat Angkuh (Sombong) dan *Azh-Zhulmun* (Sifat Aniya)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri seseorang. Sombong, yaitu senantiasa menganggap dirinya lebih unggul dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.³⁴ Sedangkan sifat *aniya* ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Untuk itulah agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan masing-masing.³⁵

c) Iri dan dengki

Secara bahasa kata iri artinya merasa kurang senang ketika melihat kelebihan seseorang, kurang senang melihat dan cemburu melihat keberuntungan orang, dan tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan. Sedangkan sifat dengki ialah rasa benci dalam hati seseorang terhadap kenikmatan orang lain dan disertai dengan maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.³⁶

³³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :Pustaka Setia, 2010), hlm. 130-135.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 66.

³⁵ Yatimin Abdullah..., hlm. 16.

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 62-64

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak terdapat dua macam yaitu faktor internal ialah dari dalam diri si anak, kemudian faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang mana dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan pergaulan anak.³⁷

3. Anak Usia Dini

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁸

Hurlock mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun.³⁹ Santrock masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang di mulai akhir masa bayi hingga 5 atau 6 tahun disebut juga sebagai tahun-tahun prasekolah.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 146

³⁸ Permendikbud. *Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 154

⁴⁰ Santrock, J. W., *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm.

a. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur yang menunjukkan pada perubahan-perubahan yang bersifat tetap dan maju, perkembangan merupakan perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar (diulang) kembali. Aspek perkembangan anak pada umumnya meliputi perkembangan fisik-motorik, kognitif, emosi. Dan bahasa. Berikut keempat aspek perkembangan anak :

1) Perkembangan fisik-motorik anak

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan motorik ini mulai berproses, anak akan tetap tidak berdaya. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar bersifat gerakan tubuh sedangkan motorik halus bersifat keterampilan detail atau jari jemari.

2) Perkembangan kognitif

Seperti halnya aspek perkembangan lain, perkembangan kognitif juga salah satu aspek perkembangan yang harus dioptimalkan sejak dini. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pada anak yang terkait dengan kemampuan berfikirnya, seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan kata-kata yang dapat dimengerti oleh orang lain, maka perkembangan kognitif anak berkembang pesat, semakin kreatif dan imajinatif. Imajinasi anak prasekolah terus bekerja dan daya seraf mentalnya tentang dunia semakin meningkat.

3) Perkembangan emosi

Emosi adalah kondisi kejiwaan manusia karena sifatnya psikis atau kejiwaan, maka emosi hanya dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala-gejala dan penomena-penomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci dan lainnya. Namun kondisi emosi anak-anak berbeda. Oleh karena itu, memberikan permainan baik untuk mengasah emosi anak yang berbeda-beda.

4) Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang terkait dengan kemampuan anak untuk melakukan komunikasi, baik melalui berbicara, menulis, atau menggunakan bahasa isyarat. Dengan pemahaman bahasa yang baik, anak juga akan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik juga, yang pada akhirnya menjadikan anak mudah diterima dilingkungan sosialnya.⁴¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan atau penjelasan.

Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh S. Margono dalam bukunya menyatakan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta berupa data tertulis maupun lisan

⁴¹ Santrock, J. W., *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 209

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 2010), H. 36.

dengan tidak menggunakan metode statistik. Adapun objek penelitian kualitatif adalah seluruh aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia. Metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan selama proses penelitian berlangsung sangatlah penting, tujuannya agar peneliti bisa mendapatkan data-data atau sejumlah informasi yang dibutuhkan terkait hal-hal yang berkaitan tentang pola asuh yang diterapkan pada anak usia dini, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengamat partisipan yang terjun langsung kepada subjek dalam melakukan observasi, wawancara dengan para informan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian tentang *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek yang bertempat di Desa Banyumulek, Dusun Muhajirin, Jln Wisata Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena ingin mengetahui tentang metode *prophetic parenting* dan bagaimana hasil dari metode tersebut serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter akhlak pada anak usia dini.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data di dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data

dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dihasilkan oleh peneliti bersumber dari wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia dini di Desa Banyumulek.
- b. Data Sekunder. data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang di mana sumber data atau yang diperoleh peneliti bersumber dari buku catatan, dan data-data hasil dari wawancara. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan data-data tentang desa Banyumulek.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan dan pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh pancaindra terhadap suatu kegiatan yang disusun secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Di mana observasi non-partisipatif ini peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Melalui observasi ini, peneliti mengamati perilaku keseharian anak, dan pola asuh orang tua yang berada di Desa Banyumulek, serta guru dan perilaku anak di sekolah.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Alfabeta, 2018), hlm 195-205.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terhadap obyek tertentu dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada informan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang tidak direncanakan saat pelaksanaan wawancara akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak keluar dan berhubungan dengan fokus penelitian dan data yang dibutuhkan peneliti.

Yang di wawancarai dalam penelitian ini yaitu enam orangtua, anak, dan guru.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Tehnik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul berupa catatan, agenda buku-buku tentang data-data yang dibutuhkan penelitian ini.⁴⁵

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sejarah singkat berdirinya Desa Banyumulek, letak geografis, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, agama, dan pendidikan, serta keadaan ekonomi desa.

5. Teknis Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa analisis data dalam kualitatif dimulai dari menelaah data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yakni dari wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Setelah ditelaah maka selanjutnya yang dilakukan adalah:

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 160.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkul data, melakukan pemilahan, serta memfokuskan pada data-data yang penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁶ Data yang telah didapatkan di lapangan akan dipilah sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti terkait dengan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek. Tujuan dari peneliti melakukan reduksi data ini adalah agar peneliti mampu mempertajam data, dengan menggolongkan dan mengarahkan serta membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian, baik itu data yang bersumber dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi, sehingga peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan terhadap data tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis yang dilakukan untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁷

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi terkait dengan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di desa banyumulek.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 257.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009).h. 341.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan ialah:

a. Triangulasi

Wileam Wiersma menyatakan dalam bukunya Sugiyono terdapat 3 triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber yaitu mengadakan pengecekan terhadap peneliti lain agar menghasilkan data yang benar-benar valid dan dalam pengecekan datanya peneliti menggunakan metode wawancara kepada sumber lain.
- 2) Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang diajukan untuk memperoleh informasi yang serupa melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan pedoman dan instrumen yang telah disiapkan.
- 3) Triangulasi waktu yaitu untuk mendapat data yang benar-benar valid dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti menggunakan waktu yang cukup lama agar data yang didapatkan benar-benar valid.

Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁸ Triangulasi sumber data inilah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau sumber yang

⁴⁸ Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

lain mengenai “*Prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 bab yaitu :

1. **BAB I**

Bab ini berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dilakukan penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. **Bab II**

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Desa Banyumulek, letak geografis, keadaan demografi Desa Banyumulek, keadaan ekonomi Desa Banyumulek, dan memaparkan data temuan selama di lapangan terkait metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek, hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

3. **Bab III**

Bab ini berisi pembahasan analisis mengenai metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek, hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

4. **BAB IV**

Bab terakhir ini termasuk dalam bagian penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Banyumulek

Desa Banyumulek merupakan salah satu desa yang terdiri dari 10 desa yang berada di kecamatan Kediri. Menurut sejarahnya desa Banyumulek telah ada sejak abad 17-18.

Lahirnya Desa Banyumulek ini memiliki dua versi. Pertama kata Banyumulek berasal dari kata Banyu dan Mulek dalam bahasa Jawa Banyu berarti Air dan Mulek berarti berputar. Nama Banyumulek disematkan pada Desa Banyumulek dikarenakan keadaan alam yang kurang mendukung karena setiap musim hujan, air sungai Kali Babak sering kali berputar dan meluap ke pemukiman warga di Desa Banyumulek sehingga menyebabkan banjir. Alhasil, dusun ini kerap disebut sebagai dusun Banyumulek karena aliran sungai Kali Babak hanya berputar-putar (Mulek) di wilayah itu saja.

Adapun versi lain mengatakan bahwa kata Banyumulek terdiri dari dua kata, Banyu dan Molek. Banyu berarti Air dan Molek berarti cantik (bersolek/rupawan), yang berarti nama Banyumulek berarti air yang cantik. Konon dahulu kawasan Banyumulek berada di bawah kekuasaan kerajaan Karang Asem Bali yang pada saat itu dipimpin seorang raja yang bernama Anak Agung Gde Ngurah. Konon pada masa itu ada seorang putri dari penguasa kawasan Banyumulek yang sangat cantik rupawan, setiap ada tamu agung yang mengunjungi kawasan Banyumulek putri tersebut selalu menyuguhkan air yang sejuk dan menyegarkan yang diambil dari sumur tua yang ada di Desa Banyumulek dan masih terjaga sampai saat ini.

2. Letak Geografis

Desa Banyumulek merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Letaknya di bagian barat pulau Lombok. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 2 kilometer dengan lama tempuh sekitar 10 menit melalui prasarana jalan yang cukup baik. Jarak tempuh dari Ibu Kota Mataram sejauh 5 kilometer dengan lama tempuh 15-20 menit melalui prasarana jalan yang cukup baik. Desa Banyumulek berada di lingkungan pemerintah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Telagawaru (Kecamatan Labuapi)
- b. Sebelah selatan : Desa Dasan Baru (kecamatan Kediri)
- c. Sebelah timur : Desa Lelede (Kecamatan Kediri)
- d. Sebelah barat : Desa Suka makmur (Kecamatan Gerung).⁴⁹

3. Keadaan Demografi Desa

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Banyumulek terdiri dari:

- a. Jumlah penduduk menurut jenis

Laki-laki	3959 Orang
Perempuan	4367 Orang
Total : 8326 Orang	
Kepala keluarga	2543

Sumber: Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

- b. Jumlah penduduk menurut agama

1	Islam	8326 Orang
2	Protestan	0 Orang
3	Hindu	0 Orang
4	Khatolik	0 Orang

⁴⁹ Dokumentasi, Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

Sumber: Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

c. Jumlah penduduk menurut kelompok

1) Kelompok pendidikan

1	00-02 tahun	272	Orang
2	03-05 tahun	460	Orang
3	06-012 tahun	915	Orang
4	13-15 tahun	430	Orang
5	16-18 Ahun	490	Orang
6	19 tahun keatas	5759	Orang

2) Kelompok tenaga kerja

1	10-14 tahun	0	Orang
2	15-19 tahun	117	Orang
3	20-26 tahun	536	Orang
4	27-40 tahun	2560	Orang
5	41-56 Tahun	1820	Orang
6	57 tahun keatas	636	Orang

Sumber: Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

d. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

1) Pendidikan umum

1	Buta huruf	037	Orang
2	Taman kanak-kanak	460	Orang
3	SD Sederajat	2656	Orang
4	SLTP/Sederajat	2180	Orang
5	SLTP/Sederajat	2415	Orang
6	Akademi/D1-D3	120	Orang
7	Sarjana/S1-S3	420	Orang

2) Lulusan pendidikan khusus

1	Pondok Pesantren	570	Orang
2	SLB	1	Orang

3	Pendidikan Keagamaan	649 Orang
4	Kursus / Keterampilan	71 Orang
5	Lain-lain	Orang

Sumber: Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

4. keadaan Ekonomi Desa

Desa Banyumulek merupakan desa pertanian (agraris), tetapi perlu diketahui bahwa sebagian besar pemilik lahan pertanian yang berada di Desa Banyumulek merupakan hak milik atau dikuasai dari warga yang berasal dari luar Desa Banyumulek, sehingga penduduk yang bermata pencaharian petani masih sangat minim. Melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat di Desa Banyumulek sebagian besar menjadi pengrajin gerabah.⁵⁰

Table Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyumulek

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	18 Orang
2	TNI/POLRI	2 Orang
3	Purnawirawan/Pensiunan	1 Orang
4	Petani	540 Orang
5	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	2900 Orang
6	Karyawan perusahaan swasta	590 Orang
7	Peternak	655 Orang
8	Pedagang barang kelontong	478 Orang
9	Tukang cukur	7 Orang
10	Montir	9 Orang
11	Buruh tani	890 Orang
12	Penjahit	17 Orang
JUMLAH : 6107 Orang		

Sumber: Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

⁵⁰ Dokumentasi, Kantor Desa Banyumulek, Tahun 2020

B. Profil Subyek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang sebagai berikut.

1. Profil Subyek Pertama

Nama : Ibu JE (inisial)
Usia : 37 Tahun
Jumlah Anak : 2
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Pembuat gerabah

JE merupakan anak ke 3 dari 5 bersaudara, JE bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Mekar sari, pekerjaan sehari-hari JE ialah membuat gerabah dan JE memiliki 2 anak yaitu anak pertama perempuan yang berumur 20 tahun, dan anak kedua laki-laki yang berumur 8 tahun.

2. Profil Subyek Kedua

Nama : Ibu ZA (inisial)
Usia : 42 Tahun
Jumlah Anak : 3
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Pembuat gerabah

ZA merupakan anak pertama dari 7 bersaudara, ZA bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Muhajirin, pekerjaan sehari-hari ZA ialah membuat gerabah dan ZA memiliki 3 anak yaitu anak pertama perempuan yang berumur 22 tahun, dan anak kedua laki-laki yang berumur 14 tahun dan anak terakhir laki-laki berumur 6 tahun.

3. Profil Subyek Ketiga

Nama : Ibu AT (inisial)
Usia : 27 Tahun
Jumlah Anak : 1
Pendidikan Terakhir : SMK
Pekerjaan : Pedagang

AT merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara, AT bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Mekar Sari, pekerjaan sehari-hari AT sebagai pedangang dan AT memiliki 1 anak yaitu anak pertama perempuan yang berumur 6 tahun.

4. Profil Subyek Keempat

Nama : Ibu YA (inisial)
Usia : 31 Tahun
Jumlah Anak : 2
Pendidikan Terakhir : MA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan Kader

YA merupakan ake 5 pertama dari 7 bersaudara, YA bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Muhajirin, pekerjaan sehari-hari ZA ialah Ibu rumah tangga dan menjadi kader dan YA memiliki 2 anak yaitu anak pertama laki-laki yang berumur 7 tahun, dan anak kedua perempuan yang berumur 6 bulan.

5. Profil Subyek Kelima

Nama : Ibu NU (inisial)
Usia : 35 Tahun
Jumlah Anak : 2
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Pembuat gerabah

NU merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, NU bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Dasan Tawar, pekerjaan sehari-hari NU ialah membuat gerabah dan NU memiliki 2 anak yaitu anak pertama perempuan yang berumur 16 tahun, dan anak kedua perempuan yang berumur 6 tahun.

6. Profil Subyek Keenam

Nama : Ibu UW (inisial)
Usia : 33 Tahun
Jumlah Anak : 2
Pendidikan Terakhir : MA
Pekerjaan : Pembuat gerabah

UW merupakan anak 4 dari 5 bersaudara, UW bertempat tinggal di Desa Banyumulek dusun Kebon Talo, pekerjaan sehari-hari ZA ialah membuat gerabah dan UW memiliki 2 anak yaitu anak pertama laki-laki yang berumur 7 tahun, dan anak kedua perempuan yang berumur 5 tahun.

C. Metode *Prophetic Parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Banyumulek terkait dengan metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini menghasilkan beberapa temuan data. Adapun metode yang digunakan ialah sebagai berikut :

1. Suri tauladan yang baik

Orang tua di Desa Banyumulek senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak karena sebagian besar yang ditiru dari anak berasal dari kedua orangtua. Dengan selalu memberikan teladan yang baik kepada anak, akan menjadikan seorang anak memiliki keperibadian ataupun akan membentuk akhlak anak menjadi baik dan tertata. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu JE yang menyatakan bahwa:

“Gini saya mengajarkan anak saya supaya memiliki sikap sopan dan santun kita sebagai orang tua yang harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik yang kita contohkan kepada anak. contoh yang saya ajarkan misal kita harus saling tolong menolong terhadap orang lain dengan ikhlas. Sebagai orangtua saya selalu ajarkan ketika berbicara kepada orang tua harus selalu jujur tidak boleh berbohong dan saya kasih tau juga bahwa berbohong itu dosa. Kalau pergi sekolah, ngaji, saya selalu membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam dan mencium kedua tangan kedua orang tua, begitupun pas pulang sekolah dan ngaji,” dan saya juga

selalu mengajarkan AS untuk selalu mengucapkan terima kasih kepada orang jika ada yang memberikannya sesuatu”.⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu UW juga menyatakan:

“Cara saya mendidik anak supaya mereka memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain yaitu dengan melalui contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya ketika berbicara harus dengan kata-kata sopan dan jujur, dan saya selalu membiasakan anak untuk berucap salam saat berangkat dan pulang sekolah dan ngaji”.⁵²

Ibu ZA juga menuturkan:

“Kita sebagai orang tua beri penjelasan dulu kepada anak bahwa perbuatan seperti itu tidak baik dan tidak boleh kita lakukan, misalnya kita harus selalu jujur dan tidak boleh mengambil barang yang bukan hak kita, saya juga selalu memberikan contoh kepada anak untuk selalu mengucapkan salam ketika berangkat sekolah, ngaji, terus salam kepada ibu, bapak, dan kakaknya, pulang sekolah ngaji juga selalu beri salam, dan jika diberikan sesuatu/barang kita harus berucap terima kasih, jika ada yang tidak di tahu untuk selalu meminta tolong”.⁵³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa orangtua memberikan teladan kepada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik dari orangtua. Penanaman sikap jujur dan membiasakan anak seperti memberi salam yang diajarkan oleh orang tua akan berdampak menjadi kebiasaan yang baik terhadap anak.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu NU menuturkan:

⁵¹ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁵² Ibu UW, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁵³ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

“Tentu saya selalu mengajarkan SO untuk selalu jujur tidak boleh berbohong baik kepada teman, guru, keluarga, khususnya orangtuanya, dan saya selalu membiasakan SO untuk selalu mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah maupun ngaji”.⁵⁴

Begitupula dengan pernyataan Ibu AT menuturkan:

“Pasti saya mengajarkan kejujuran kepada anak seperti selalu berkata jujur kepada siapapun termasuk orangtua, saya juga selalu membiasakan KY untuk senantiasa mengucapkan salam saat pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, dan KY juga saya ajarkan bagaimana berterima kasih kepada orang lain jika ada yang memberikan nya barang”.⁵⁵

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh Ibu YA:

“Tentu saya selalu ajarkan untuk selalu jujur agar anak tidak kebiasaan berbohong, karna tidak itu tidak baik. Harus kalok itu saya selalu membiasakan anak untuk selalu ngucap salam saat berangkat ataupun pulang sekolah dan ngaji”.⁵⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati ketika anak berangkat sekolah ataupun ngaji selalu memberi salam, orangtua juga selalu mengajarkan untuk mengucapkan salam ketika berangkat sekolah dan ngaji, senantiasa bersikap baik di sekolah dan selalu mendengarkan dan memperhatikan yang diajarkan guru di sekolah maupun di tempat ngaji.⁵⁷

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa orangtua sudah berusaha menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya agar anak bisa meniru hal yang baik dari kedua orangtuanya. Bentuk contoh atau teladan yang diajarkan dengan selalu mengajarkan kejujuran dan selalu

⁵⁴ Ibu NU, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 17 April 2023.

⁵⁵ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁵⁶ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁵⁷ Observasi, Banyumulek, 2 September 2023.

memberikan contoh kepada anak untuk selalu mengucapkan salam ketika berangkat sekolah dan ngaji, serta pemberian contoh yang baik kepada anak supaya selalu berperilaku baik sehingga kelak anak akan menjadi manusia yang berakhlak karimah.

2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan

Dalam memberikan pengarahan/nasehat kepada anak, orangtua yang satu dengan yang lainnya hampir sama memberikan pengarahan/nasehat pada waktu anak menjelang tidur, karena pada waktu tersebut anak dapat menerima dan mendengarkan pengarahan/nasehat yang diberikan oleh orangtua. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu JE:

“Saya selalu menegur AS sambil menasehati nya, dan biasanya saya memberikan nasehat kepada AS saat menjelang tidur, dan saat makan, karna di waktu itu ia dapat mendengarkan nasehat yang saya berikan dan tidak membantah”.⁵⁸

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu AT:

“Iya saya selalu menegurnya jika ia berbuat kesalahan, dan biasanya saya memberikan nasehat kepada KY itu waktu KY mau tidur terkadang juga waktu saat KY dan saya sedang duduk-duduk santai”.⁵⁹

Ibu ZA juga menuturkan :

“Iya saya selalu nasehatin dan negur secara langsung di saat ia melakukan kesalahan seperti “nak itu tidak boleh kita lakukan karna itu perbuatan tidak baik dan jelek, dan biasanya saya sering memberikan nasehat kepada AR saat mau tidur”.⁶⁰

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Ibu YA:

⁵⁸ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁵⁹ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁶⁰ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

“Saya langsung tegur anak kalau buat kesalahan karena kalau nggak langsung ditegur nanti jadi kebiasaan, saya biasanya berikan nasehat kepada OV waktu dia mau tidur”.⁶¹

Dari pernyataan orangtua di atas dapat diketahui bahwa orangtua memberikan nasehat/pengarahan secara langsung saat anak melakukan perbuatan yang tidak baik, dan waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan/nasehat dilakukan saat anak menjelang tidur ataupun saat anak sedang duduk-duduk santai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua sebagian besar sering memberikan nasehat kepada anak-anaknya ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan ataupun berbuat yang tidak baik kepada orang lain. Sehingga dalam hal ini cara yang selalu dilakukan orangtua dalam mendidik akhlak anak melalui nasehat, karena nasehat merupakan salah satu cara mendidik anak melalui sikap atau ucapan.⁶²

3. Bersikap adil, dan menunaikan hak anak

Ketika orangtua bersikap adil, anak-anak terhindar dari permusuhan atau kecemburuan. Anak memiliki karakter berjiwa besar karena penghormatan dan kasih sayang orangtua, sehingga perkembangan pribadinya menjadi baik dan akan menjadi yang sholeh dan sholehah serta taat kepada Allah dan kedua orang tua.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu UW menuturkan:

“Selagi saya mampu pasti saya berikan dengan adil kepada anak-anak, hal ini dikarenakan agar anak tidak

⁶¹ Ibu YA, *Wawancara*, di rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁶² Observasi, Banyumulek, 3 September 2023.

merasa iri kepada saudaranya untuk itu saya membelikan yang sama terhadap anak-anak”.⁶³

Ibu JE juga menuturkan:

“Oooo saya sudah sangat, sangat, adil kepada anak-anak saya, apapun keduanya inginkan saya selalu berikan, mereka ingin itu saya belikan yang penting mereka senang”.⁶⁴

Ibu ZA juga menuturkan hal yang sama dalam bersikap adil:

“Menurut saya sebagai orangtua sudah merasa adil terhadap anak-anak karena apa mau kakak nya saya selalu berikan dan apa mau adeknya juga selalu saya berikan sesuai dengan kebutuhan mereka”.⁶⁵

Ibu NU juga menuturkan bahwa:

“Insyaallah saya sudah merasa adil terhadap anak-anak, apa yang mereka mau saya selalu turuti dan tidak pernah membedakan antara kakak nya dan adek nya”.⁶⁶

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu YA:

“Insyaallah saya berusaha adil kepada anak-anak, seperti kalau saya belikan ini kakak nya, adek nya juga saya belikan juga biar adil”.⁶⁷

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa sikap adil yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya yaitu selalu memberikan apa yang anak-anak nya inginkan sesuai kebutuhan masing-masing dan tidak pernah membedakan antara kakak dan adik.

⁶³ Ibu UW, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁶⁴ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁶⁵ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁶⁶ Ibu NU, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 17 April 2023.

⁶⁷ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

Berikutnya dalam menunaikan hak anak yang telah dilakukan orangtua sebagai kewajiban, dengan selalu memberikan kebutuhan-kebutuhan sang anak seperti pakaian yang bagus, tempat tinggal yang nyaman, pendidikan yang bagus, serta memberikan sandang pangan dan kasih sayang yang cukup. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu JE bahwa:

“Insyaallah saya sudah memenuhi hak anak saya seperti selalu memberinya pakaian, makanan yang cukup, pendidikan dan tempat tinggal yang bagus dan nyaman, yaaa walaupun saat ini anak saya belum memiliki kamar sendiri karena cuman kakaknya aja yang sudah punya kamar dan AS masih tidur dengan saya, Oooo tetap saya mencium, memeluknya, contohnya saat anak berangkat sekolah saya selalu menciumnya, dan ketika anak mau tidur sambil saya berdoa “semoga anak saya menjadi anak yang sholeh”.⁶⁸

Sesuai dengan ungkapan Ibu AT juga menuturkan:

“Yaa kalau dari pakaian saya selaluenuhi walaupun satu dua yang saya belikan intinya semampu saya yang dapat saya berikan pada KY, kalau tempat tinggal sudah saya berikan yang paling layak dan nyaman walaupun saat ini KY belum punya kamar sendiri karna kita masih tidur bareng, dan pendidikan nya insyaallah sudah saya berikan yang bagus, dan dari kasih sayang juga sudah sayaenuhi dengan cara selalu memberikan ciuman dan pelukan kepada KY, dan jika KY melakukan sesuatu yang membuat saya bangga pasti saya kasih pujian ciuman dan pelukan agar KY merasa semangat dan disayang sama orangtuanya”.⁶⁹

Ibu UW juga menuturkan:

“Kalau dari tempat tinggal insyaallah sudah saya berikan yang nyaman walaupun saya belum menyediakan kamar untuk mereka, dan dari pendidikan, pakaian, sudah saya berikan yang bagus, serta kasih sayang selalu saya

⁶⁸ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁶⁹ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

penuhi dengan mencium, dan memeluk anak ketika ia mau tidur dan berangkat sekolah”.⁷⁰

Dapat diketahui dalam menunaikan hak anak, orangtua melakukannya dengan memberikannya pakaian yang bagus dan tempat tinggal yang layak walaupun dari penuturan para orangtua di atas mengatakan bahwa anak masih belum mempunyai kamar sendiri dan masih tidur dengan orangtua, namun orangtua sudah berusaha memberikan tempat tinggal yang layak.

Selanjutnya Ibu ZA menuturkan hal yang sama:

“Dari kebutuhannya seperti pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan, serta sandang pangan, insyaallah sudah saya berikan dengan layak dan bagus, AR juga saya masukan ke TPQ untuk mengaji agar AR bisa menghafal dan tau bacaan-bacaan doa sehari-hari, di rumah juga saya selalu mengajarkan AR mengaji setelah Magrib karena AR ngajinya di rumah, begitupun dari segi kasih sayang juga selalu saya berikan dengan selalu mencium nya, memeluknya, ketika ia berangkat sekolah dan ketika ia mau tidur, yaaa walaupun AR terkadang nggak mau”.⁷¹

Selanjutnya Ibu YA juga menuturkan:

“Alhamdulillah insyaallah saya sudah memberikan pendidikan, tempat tinggal, maupun kebutuhannya seperti makanan, pakaian, yang bagus dan cukup, dari kasih sayang saya tetap berikan apalagi pas anak menjelang tidur selalu saya cium, peluk dan doakan”.⁷²

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan semua informan dalam memberikan hak anak dilakukan dengan memberikan pakaian, tempat tinggal dan makanan yang cukup dan bagus, dari pendidikan juga sudah diberikan dengan bagus seperti menyekolahkan anak di tempat yang bagus dan menitipkan anak di tempat TPQ agar anak dapat mengaji dan

⁷⁰ Ibu UW, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁷¹ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁷² Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

paham tentang ilmu agama, orangtua juga selalu memberikan sandang pangan, serta kasih sayang yang cukup kepada anaknya.

4. Memberi hukuman

Metode hukuman digunakan agar anak bisa menyadari kesalahan yang ia perbuat agar tidak mengulangnya lagi, seperti yang dituturkan oleh Ibu JE:

“Saya memberikan hukuman kepada AS dengan tidak memberikannya uang jajan selama sehari dan menyuruhnya untuk melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu. Dan dengan memberikan hukuman tersebut kadang-kadang anak saya jera untuk membuat kesalahan dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi”.⁷³

Hal ini juga diperkuat oleh AS menuturkan:

“Saya kalau ngelakuin kesalahan hukuman nya saya tidak boleh belanja sama ibu, terkadang juga disuruh nyapu, dan kalau udah selesai baru dikasih belanja sama ibu”.⁷⁴

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu ZA:

“Hukuman yang saya berikan jika AR melakukan kesalahan saya diemin tidak ajak bicara dan saya juga tidak kasih jajan dan bermain hp agar anak sadar dan jera sehingga tidak mengulanginya lagi, tetapi dengan hukuman tersebut kadang-kadang ia jera dan kadang-kadang nggak padahal AR udah berjanji untuk tidak melakukan atau mengulangi kesalahan yang ia perbuat”.⁷⁵

Begitupula dengan Ibu YA menggunakan cara yang sama sebagaimana dituturkan:

⁷³ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁷⁴ AS, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 31 Maret 2023

⁷⁵ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

“Hukuman yang saya berikan kepada OV kalau buat kesalahan dengan tidak memberikannya uang jajan, tapi dengan hukuman tersebut OV kadang-kadang jera kadang-kadang nggak”.⁷⁶

Dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada semua informan bahwa bentuk hukuman yang diberikan hampir sama yaitu dengan cara mendiamkan anak agar anak sadar dari perbuatannya tersebut dan tidak memberikan uang jajan kepada anak, akan tetapi dengan hukuman yang diberikan terkadang membuat anak jera dan terkadang tidak.

D. Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Berdasarkan hasil temuan data peneliti terkait hasil dari metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek melalui metode observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, mendapatkan beberapa data temuan sebagai berikut:

1) *Al-Amanah* (dapat dipercaya), *As-sidqu* (benar, jujur)

Amanah dan bersifat jujur ialah contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sudah sepatutnya anak-anak mempunyai sifat amanah dan jujur tersebut, adapun wawancara dengan Ibu JE mengenai sifat amanah dan jujur menuturkan:

“Saat AS berangkat sekolah saya selalu berpesan sebagian uang yang saya berikan untuk ditabung dan alhamdulillah selalu ia lakukan, ketika ia bermain dengan mainannya juga selalu saya berpesan untuk selalu membereskan mainannya jika sudah selesai bermain. Dan terkadang kalau ada barang yang bukan miliknya ia akan mengambilnya tapi setelah saya kasih tau untuk tidak boleh mengambil barang yang bukan

⁷⁶ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

milik kita ia akan langsung mengembalikan barang tersebut kepada yang punya”.⁷⁷

Penuturan dari Ibu JE diperkuat penuturan dari AS:

“Iya tetep saya menabung di sekolah, dan kalau selesai bermain saya juga selalu membereskannya karena kalok tidak pasti ibu marah pada saya, jika ada barang yang bukan punya saya langsung saya kembalikan pada yang punya karena kata ibu tidak boleh ambil barang yang bukan milik kita itu dosa”.⁷⁸

Dari pernyataan di atas bahwa AS sudah dapat berperilaku *amanah* dan jujur hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa AS selalu melakukan pesan dari Ibu JE untuk selalu menabung sebagian uang yang diberikan di sekolah, dan AS tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya karena orang tua selalu berpesan untuk tidak mengambil barang yang bukan haknya.

Ibu AT juga menuturkan:

“Karna KY belum tau dan paham jadi ia tidak pernah menabung sebagian uangnya dan dihabiskan untuk jajan disekolah padahal saya sering pesan untuk selalu menabung sebagian uangnya. saya juga selalu berpesan pada KY untuk selalu membereskan mainannya setelah selesai bermain dan ia selalu membereskan nya, dan jika ada barang yang bukan miliknya ia selalu mengembalikan kepada yang punya karena saya selalu nasehati bahwa jika ada barang yang bukan milik kita maka kita tidak boleh mengambil barang tersebut dan harus mengembalikan kepada pemiliknya”.⁷⁹

Penuturan dari Ibu AT diperkuat dengan penuturan dari KY :

⁷⁷ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁷⁸ AS, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 31 Maret 2023.

⁷⁹ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023

“Saya selalu menghabiskan uang yang dikasih untuk nabung sama ibu maka nya saya nggak pernah nabung, dan saya nggak pernah ambil barang yang bukan punya saya karena ibu bilang tidak boleh”.⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu ZA menuturkan:

“suruh tabung selalu ia habiskan untuk jajan. AR selalu membereskan mainannya jika sudah selesai karena ia takut mainannya dibuang oleh saya jika ia tidak membereskan mainannya. Alhamdulillah AR selalu jujur kepada saya jika ada mainan temannya yang tertinggal ia selalu kasih tau saya dan setelah itu saya kasih tau untuk mengembalikannya kepada yang punya dan langsung ia kembalikan kepada temannya tersebut”.⁸¹

Dari pernyataan di atas bahwa AR dan KY tidak pernah menabung uang yang diberikan oleh ibunya karena uang tersebut ia pakai untuk belanja, akan tetapi AR dan KY selalu membereskan mainannya dan sudah dapat jujur dikarenakan AR dan KY selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada temannya.

Selanjutnya hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati saat KY bermain di rumah AR setelah selesai bermain dengan mainan nya mereka bersama-sama saling membantu untuk membereskan mainan yang telah selesai dipakai.⁸²

2) *Al- 'afwu* (pemaaf), sabar

Dengan melakukan wawancara dengan para orangtua terhadap informasi terkait sifat pemaaf dan sabar dari anak, adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan ialah:

Ibu JE menuturkan:

⁸⁰ KY, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 25 Mei 2023.

⁸¹ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁸² Observasi, di rumah AR, Banyumulek, 30 Agustus 2023.

“AS susah sekali untuk tidak marah, kalau udah marah pasti ngamuk, semua yang ada di dekatnya ia rusak, tapi kalok udah berhenti marah ia akan meminta maaf dan mengakui kesalahannya seperti ia akan bilang “maaf bu saya akan berhenti dan nggak akan ngulanginya lagi”.⁸³

Begitupun dengan AR belum bisa berperilaku sabar hal ini dituturkan oleh Ibu ZA:

“AR belum bisa ngendalikan amarahnya karena AR mudah emosi, tapi AR sudah bisa memaafkan jika ada temannya yang menganggunya, dan AR juga selalu mengakui kesalahannya kepada saya seperti waktu itu ia kasih tau saya bahwa ia memukul teman nya dan saya langsung menyuruh nya minta maaf kepada teman yang ia pukul dan AR melakukannya, karena saya selalu nasehatin untuk saling memafkan jika ada yang berbuat salah kepada kita dan selalu meminta maaf jika kita berbuat salah”.⁸⁴

Selanjutnya Ibu NU menyatakan bahwa SO sedikit-sedikit sudah dapat dapat mengendalikan emosinya, hal dituturkan Ibu NU:

“Kalau marah insyaallah SO sedikit-sedikit bisa ngendaliin amarah nya jika ada yang buatnya kesal, dan kalok SO mau marah saya selalu mengingatkan untuk selalu sabar dan jangan marah-marah. Kalau memaafkan SO sudah bisa seperti waktu itu ia mengaku kepada saya bahwa ia bersalah dan langsung meminta maaf kepada saya dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi”.⁸⁵

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu UW:

“Alhamdulillah DA sudah bisa belajar mengendalikan emosinya, dan DA juga selalu memaafkan dan minta maaf jika ia melakukan kesalahan, karena sebagai

⁸³ Ibu JE, *Wawancara* di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁸⁴ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁸⁵ Ibu NU, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, !7 April 2023.

orangtua saya selalu biasakan untuk selalu meminta maaf jika berbuat salah pada siapapun”.⁸⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi, peneliti mengamati saat anak marah orangtua akan menenangkan dan memeluk anak sambil menasehatinya, orangtua melakukan cara tersebut agar anak dapat belajar untuk mengendalikan emosinya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sebagian anak belum dapat mengendalikan emosinya hal ini terlihat bahwa anak akan marah dan mengamuk bahkan sampai melempar barang jika keinginannya tidak di penuhi, akan tetapi sebagian anak sudah dapat belajar mengendalikan emosinya hal ini dikatakan dari orangtua bahwa anak sedikit-sedikit sudah dapat dapat mengendalikan emosinya,

3) *Ar-rifqu* (lemah-lembut), bermuka manis (ramah)

Untuk mendapatkan informasi terkait sifat lemah lembut dan ramah, peneliti mewawancarai para orangtua terkait hal tersebut adapun hasil wawancara ialah:

Ibu JE menuturkan:

“Kalau berbicara AS selalu berkata baik, tidak pernah teriak ataupun membentak, apalagi kepada orang lain ia selalu baik dan sopan karena ia tidak berani terhadap yang lebih tua darinya. AS juga selalu menyapa dengan ramah jika ia bertemu dengan gurunya, dan menghormati gurunya serta orang tuanya”.⁸⁸

Penuturan dari Ibu JE diperkuat dengan penuturan dari AS :

⁸⁶Ibu UW, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁸⁷ Observasi , di Rumah informan, 3 September 2023.

⁸⁸ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

“Ndak pernah saya teriak dan membentak karena saya takut dimarahi ibu saya, dan saya kalau ada teman ataupun guru yang saya temui pasti saya sapa”.⁸⁹

Begitupula Ibu YA juga menuturkan:

“Insyaallah OV selalu berkata baik, kalok OV saat marah pasti suka teriak, tapi nggak sampai dia membentak apalagi berkata yang tidak-tidak, iya OV ramah kalau ketemu guru nya selalu ia sapa, kalau ketemu teman dan kerabat nya juga begitu selalu ia sapa”.⁹⁰

Ibu AT juga menuturkan:

“KY selalu berkata baik tapi kadang juga KY pernah teriak-teriak jika ada yang membuatnya kesal, tetapi kayla tidak pernah membentak saya walaupun ia sedang kesal sama saya. KY anaknya pemalu jadi jika ada guru nya lewat terkadang ia malu untuk menyapanya, tetapi jika disapa duluan KY selalu ramah dan sopan membalas sapaan dari guru dan temannya”.⁹¹

Penuturan dari Ibu AT diperkuat dengan penuturan dari KY:

“Saya malu kalo ketemu bu guru di jalan makanya saya ndak nyapa bu guru hehehe, tapi kalok ibu guru nyapa saya duluan saya langsung bales dan salam sama ibu guru”.⁹²

Dari pernyataan di atas bahwa AS, OV, dan KY selalu bersikap ramah dan tidak pernah membentak atau pun berteriak kepada orang tuanya, seperti penuturan dari AS dan OV bahwa jika ada guru ataupun teman yang ia temui selalu ia sapa dengan ramah. Tetapi penuturan dari KY mengatakan bahwa jika ia

⁸⁹ AS, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 31 Maret 2023.

⁹⁰ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁹¹ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁹² KY, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 25 Mei 2023.

bertemu ibu gurunya di jalan tidak pernah ia sapa karena KY malu untuk menyapa duluan.

Selanjutnya Ibu ZA juga menuturkan:

“Kalau kita membentaknya pasti AR ikut membentak karena ia meniru yang dia lihat, untuk itu saya selalu berhati-hati jika berbicara kepada AR, Alhamdulillah sekarang AR ada perubahan tidak lagi berkata yang tidak baik, AR sekarang selalu berkata baik dan sopan kepada orangtua dan guru, ketika ia bertemu dengan gurunya juga AR selalu menyapa gurunya dengan ramah dan memberi salam”.⁹³

Peneliti juga melakukan observasi terkait pernyataan tersebut, dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa terdapat perubahan pada perilaku AR, di mana AR tidak lagi berkata yang tidak baik dan tidak lagi mengganggu temannya. Hal ini karena Ibu ZA yang selalu berusaha menjadi teladan yang baik serta menasehati AR agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik lagi.⁹⁴

Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku dari AR di mana saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mengamati AR belum berperilaku baik, tetapi dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mendapatkan pernyataan dari Ibu ZA bahwa AR selalu berkata baik dan sopan kepada orangtua dan guru, dan ketika ia bertemu dengan gurunya AR selalu menyapa gurunya dengan ramah dan memberi salam. Dari perubahan tersebut dikarenakan Ibu ZA yang selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik, karena orang tua lah yang bisa mengontrol anak secara penuh di rumah, sehingga perubahan perilaku dari AR tidak terlepas dari usaha orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak.

4) Berbakti kepada orang tua

⁹³ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

⁹⁴ Observasi, di rumah AR, Banyumulek, 2 Agustus 2023.

Berbakti kepada orangtua ialah salah satu ciri akhlak yang baik, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan para orangtua terhadap informasi terkait, adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan ialah:

Ibu JE menuturkan:

“Kalau dia bisa dia mau dimintai tolong untuk melakukan yang disuruh, di rumah juga selalu membantu saya seperti menyapu, belikan saya bumbu di warung”.⁹⁵

Penuturan dari Ibu JE diperkuat dengan penuturan dari AS :

“Sering saya bantu ibu di rumah kayak beliin ibu bawang, minyak, dan saya juga kadang-kadang bantu ibu menyapu”.⁹⁶

Begitupula dengan Ibu YA menuturkan hal yang sama:

“OV selalu bantu saya di rumah seperti cuci piring, nyapu, dan angkat jemuran”.⁹⁷

Sesuai dengan ungkapan di atas Ibu AT juga menuturkan:

“KY di rumah sering bantu saya misalnya ketika saya menyuruh KY untuk mengambilkan sesuatu di saat saya lagi sibuk memasak ia selalu antusias dan senang ketika saya memintai tolong kepadanya”.⁹⁸

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa anak-anak selalu membantu orangtua di rumah seperti membantu angkat jemuran, mencuci piring, menyapu, dan membelikan bumbu dapur.

⁹⁵ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

⁹⁶ AS, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 31 Maret 2023.

⁹⁷ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

⁹⁸ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

Penuturan dari Ibu ZA diperkuat dengan penuturan dari AR :

“Iya saya sering bantu mak di rumah kayak tadi mak bilang “AR minta tolong belikan mak minyak di warung” saya langsung belikan apa yang mak suruh”.⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa anak-anak selalu membantu orangtuanya di rumah, seperti di saat dimintai tolong untuk beli sesuatu anak akan melakukan yang disuruh dan terkadang melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, cuci piring, dan angkat jemuran.

E. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Dalam kegiatan pasti ada faktor pendukung dan tidak bisa terlepas dari adanya hambatan-hambatan dan kesulitan, seperti yang dialami oleh para orangtua di Desa Banyumulek. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah:

1) Faktor pendukung

a. Lingkungan Sekolah

Setiap orangtua pasti mempunyai keinginan yang kuat bagaimana agar anak dapat memiliki akhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu JE:

“Di sekolah juga diajarkan oleh gurunya untuk tidak bertengkar dengan temannya, dan jika melakukan kesalahan gurunya di sekolah akan membawanya ke ruang guru untuk dinasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang ia perbuat, gurunya juga mengajarkan untuk berbuat baik kepada teman, guru, dan orangtua di rumah”.¹⁰⁰

Ibu guru Mei juga menuturkan:

⁹⁹ AR, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 14 April 2023.

¹⁰⁰ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

“Untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik seperti tidak terlambat pada jam pelajaran pagi dan sebelum pelajaran membaca do’a sebelum belajar. Saya juga memberikan nasehat berupa selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada guru dan lingkungan, berbuat baik kepada orang tua”.¹⁰¹

Sekolah sepenuhnya akan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai (perilaku) yang menjadi prioritas, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipraktikkan tersebut harus senantiasa disampaikan oleh guru melalui pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya ungkapan Ibu AT juga menuturkan:

“Iya di sekolah juga diajarkan oleh ibu gurunya bagaimana bersikap baik dan sopan terhadap orang lain, contoh yang diajarkan oleh gurunya ialah jika ingin meminta uang kepada orang tua harus dengan cara baik tidak boleh marah-marah, dan diajarkan untuk selalu tolong menolong dan bersedekah”.¹⁰²

Hal yang sama juga dituturkan Ibu ZA:

“Iya di sekolah juga diajarkan oleh gurunya untuk selalu disiplin dan bagaimana meminta maaf kepada temannya jika berbuat salah, berbakti kepada orangtua dan menaati perintahnya, serta bagaimana bersikap sopan dan santun kepada guru, orangtua, teman serta orang yang lebih tua jadi dengan yang didapatkan dan ajarkan di sekolah bisa ia terapkan di rumah dan juga di kehidupannya sehari-hari”.¹⁰³

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kilfa, S.pd melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran penanaman akhlak anak didik, saya memberikan ilmu pengetahuan dahulu baru

¹⁰¹ Ibu guru Mei, *Wawancara*, di sekolah, 4 September 2023.

¹⁰² Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

¹⁰³ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

kita memberikan bagaimana cara mengerjakan apa yang diajarkan itu melalui dengan cara-cara merasakan memberikan penyerapan ilmu itu kepada anak itu ke dalam jiwanya, lalu yang terakhir itu kita memberikan contoh, mencontohkan bagaimana penerapan ilmu tersebut, sehingga anak-anak bisa menerapkannya sesuai dengan apa yang dilihat dan diajarkan di sekolah”.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan observasi di sekolah, mengamati saat anak-anak berbaris untuk pulang ibu guru Kilfa memberikan nasehat dan contoh yang dapat diterapkan di rumah dan sekolah seperti saling tolong menolong, berbuat baik kepada orang tua, guru, dan teman, dan selalu berbakti kepada orangtua dengan selalu membantu orangtua di rumah.¹⁰⁵

b. Dukungan dari keluarga

Dukungan dari keluarga khususnya orangtua sangat penting bagi anak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak mengenal yang tidak ia ketahui menjadi ia ketahui dan tempat anak beraktifitas setiap harinya. Untuk itu orangtua harus menjadi contoh yang baik terhadap anak-anak nya karena sikap anak tergantung bagaimana sikap orangtua yang ia lihat sehari-hari di dalam rumah. Seperti yang tuturkan oleh Ibu JE:

“Saya juga selalu mendukung dan mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, saat menjelang tidur saya selalu ajarkan AS untuk doa tidur dan surah-surah pendek agar nanti dia tetap inget sampai dewasa bacaan-bacaan yang telah saya ajarkan”.¹⁰⁶

Hal yang sama juga dituturkan Ibu ZA:

“Saya selalu kasih tau jika perbuatan yang tidak baik dilakukan seperti suka melawan orangtua, suka marah-marah dan berteriak itu dosa dan dimarahi oleh Allah. Di

¹⁰⁴ Ibu guru Kilfa, *Wawancara*, di sekolah, 4 September 2023.

¹⁰⁵ Observasi, di sekolah , Banyumulek, 4 September 2023.

¹⁰⁶ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

rumah saya ajarkan ngaji setiap selesai sholat Magrib karena AR belum mau ngaji di TPQ jadi saya ajarkan dulu di rumah sambil saya ajarkan pelan-pelan untuk sholat, wudhu, dan bacaan-bacaan doa sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan belajar”.¹⁰⁷

Ibu A orangtua K juga menuturkan:

“Tentu saya selalu mendukung dan mengajarkan KY bagaimana selalu bersikap baik dan sopan terhadap orang tua seperti saya selalu ajarkan untuk tidak melawan kepada kakeknya, guru, dan orang yang lebih tua darinya, di rumah juga kadang-kadang saya ajarkan bacaan-bacaan doa pendek seperti doa makan, tidur, dan surah pendek al-Fatihah”.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui orang tua sangat mendukung agar anak bisa berakhlak mulia kepada orang tua, teman dan guru di sekolah, dukungan yang diberikan oleh orang tua dengan selalu mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik dan mengajarkan ngaji serta bacaan-bacaan doa pendek.

- c. Faktor penghambat
 - a. Lingkungan pergaulan dari teman

Memang tidak ada salahnya dalam bergaul dengan teman, namun jika permasalahannya adalah jika teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif maka anak tersebut dapat terpengaruh. Seperti yang dituturkan oleh Ibu JE:

“Faktor penghambat yang membuat saya kewalahan ialah dari lingkungan teman AS, karna dari situ yang menyebabkan AS marah-marah dan berkata tidak baik ia dapatkan dari teman bermainnya, kalau sudah begitu saya selalu katakan untuk menjauhi temannya agar tidak terjadi seperti itu lagi pergaulannya yang

¹⁰⁷ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

¹⁰⁸ Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

menyebabkan asfa berkata kotor dan suka marah-marrah”.¹⁰⁹

Begitupun dengan Ibu YA juga mengatakan pengaruh teman yang tidak baik membuat OV ikut terpengaruhi juga, seperti yang dituturkan Ibu YA:

“Iya OV kalau bermain dengan teman-temannya pasti ada aja perilaku yang jelek-jelek dia bawa dari temannya, apalagi kalau ia bermain dengan temannya si D karena itu saya selalu bilang untuk tidak terlalu sering bermain dengan teman-teman yang tidak baik karena membawa pengaruh yang tidak baik juga pada OV”.¹¹⁰

Selanjutnya Ibu ZA juga menuturkan hal sama:

“Pernah saya mendapati AR berkata yang tidak baik dan saya langsung menegurnya untuk tidak boleh berkata seperti itu dan saya tanya siapa yang ngajarin berkata seperti itu kemudian ia jawab saya dengar dari teman saya, AR juga sering disuruh oleh temannya untuk meminta uang kepada saya untuk membelikan temannya mainan karena AR sering menuruti temannya, saya sebagai orangtua sejak itu mulai membatasi pergaulannya agar tidak berlanjut lebih parah lagi”.¹¹¹

Begitupun dengan Ibu AT menuturkan:

“Iya saya sering mendapati KY meniru teman-temannya untuk berperilaku tidak baik misal ketika KY diajak oleh temannya untuk mengganggu temannya ia akan ikut”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi anak dalam berperilaku yang tidak baik, yang menyebabkan anak berkata tidak baik, suka marah-marah, dan

¹⁰⁹ Ibu JE, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 28 Maret 2023.

¹¹⁰ Ibu YA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 2 September 2023.

¹¹¹ Ibu ZA, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

¹¹² Ibu AT, *Wawancara*, di Rumah Banyumulek, 10 April 2023.

suka mengganggu temannya, hal inilah yang menjadi penghambat orangtua dalam mendidik dan membimbing anak usia dini agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan pokok bahasan yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini dan sesuai dengan paparan dan temuan data dan penafsiran yang diperoleh dari lapangan, yaitu (1) Metode *prophetic parenting* yang dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek, (2) Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

A. Metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai suatu proses atau tujuan yang tertentu. Untuk itu dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini orang tua di Desa Banyumulek menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1) Menampilkan suri tauladan yang baik

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh kepada anak, baik berupa tingkah laku, sifat, dan sebagainya. Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizd Suwaid metode keteladanan adalah yang paling efektif dan ampuh dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik atau orangtua merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, baik dari tingkah lakunya, ucapannya, sopan santunnya, disadari atau tidak disadari.¹¹³ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk dalam aspek akhlak, mental, dan sosial anak.¹¹⁴

¹¹³ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*,... hlm.140

¹¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Imani, 1994), hlm. 516-519.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya orang tua memberikan teladan sesuai dengan perkembangan anak agar anak mudah mencerna apa yang disampaikan oleh orangtua. Seperti subyek Ibu (JE) mengatakan bahwa keteladanan yang diberikan kepada anak yaitu memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik yang dicontohkan orang tua. Adapun subyke (Ibu ZA) mengatakan bahwa dalam memberikan tauladan kepada anak dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak bahwa perbuatan yang tidak baik tidak boleh dilakukan, seperti selalu jujur dan tidak boleh mengambil barang yang bukan hak nya, dan selalu memberikan contoh mengucapkan salam ketika hendak berangkat dan pulang sekolah ataupun ngaji. Orang tua menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan atau contoh yang dilakukan sesuai dengan teori ini karena berdasarkan data yang diperoleh, bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang efektif dalam membentuk akhlak anak.

2) Mencari waktu yang tepat untuk pengarahan

Mendidik dengan cara menasehati melalui perkataan merupakan metode yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mengajari sahabat-sahabatnya. Dilakukannya pencarian waktu yang tepat dalam memberikan pengarahan/nasehat agar nasehat yang diberikan kepada anak dapat memberikan pengaruh yang efektif karena terkadang anak dapat menerima nasihat yang diberikan dan terkadang juga anak dapat membantah nasihat yang diberikan.

Menurut Ayu Agus Rianti sebagaimana yang dikemukakan dalam bukunya Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak, waktu

yang tepat untuk memberi nasihat atau pengarahan kepada anak adalah saat makan dan sebelum anak tidur.¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya Ibu (JE) memberikan pengarahan atau nasihat pada waktu menjelang anak tidur dan saat makan, adapun subyek Ibu (AT) memberikan pengarahan atau nasihat pada saat anak menjelang tidur dan pada waktu duduk-duduk santai dengan anak, hal ini dikarenakan pada waktu tersebut anak dapat menerima nasihat yang diberikan oleh orang tua, karena pada waktu menjelang anak tidur dan saat makan dan duduk santai, anak akan mendengarkan dengan tenang dan tidak membantah terhadap pengarahan dan nasihat yang berikan kepadanya.

3) Bersikap adil dan menunaikan hak anak

Dalam hasil temuan data yang peneliti dapat dari para orang tua yang telah di wawancara bahwa, telah berusaha bersikap adil pada anak-anaknya, seperti subyek Ibu (ZA) di mana bentuk adil yang dilakukan seperti memberikan yang mereka butuhkan dan inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa harus membeda-bedakan antara kakak dan adik, baik itu anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini sejalan dengan teori Muhammad Nur Abdul Hafizd Suwaid bahwa bersikap adil akan menumbuhkan rasa senang dan bahagia sehingga anak merasa dirinya sangat dicintai dan sayangi.¹¹⁶ Al-'ik juga mengatakan, “di dalam Islam menganggap bahwa dalam pengasuhan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan sama termasuk dalam membangun tumbuh kembang anak.¹¹⁷

Menunaikan hak anak, dapat dilihat bahwa orang tua telah menunaikan hak anak secara fisik maupun psikis. Seperti subyek (ZA) hak anak secara fisik diberikan seperti, makanan,

¹¹⁵ Ayu Agus Rianti, *Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), hlm. 157-161.

¹¹⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*,...hlm. 146

¹¹⁷ *Ibid*

pendidikan yang bagus, dan tempat tinggal yang layak, adapun secara psikis Ibu (ZA) mencurahkan segala kasih sayangnya terhadap anak dengan selalu mencium dan memeluk saat anak menjelang tidur dan waktu berangkat sekolah dan ngaji. Hal ini sejalan dengan dengan teori yang dikatakan Suwaid bahwa, “Memberikan ciuman, kelembutan dan kasih sayang, memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menggerakkan perasaan dan emosi anak, selain itu juga berdampak menimbulkan perasaan ikatan yang kuat dalam hubungan cinta antara orang tua dengan si anak.¹¹⁸

4) Hukuman

Memberikan hukuman adalah cara terakhir yang dapat digunakan jika pemberian nasehat tidak dapat menyadarkan si anak dari kesalahan yang diperbuat, dalam pola asuh Rasulullah SAW pemberian hukuman adalah sebuah pengobatan dengan tujuan mendidik anak agar anak sadar bahwa yang dilakukan tersebut adalah salah dan tidak baik dan tidak mengulangnya lagi.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa subyek Ibu (JE) memberi hukuman dengan tidak memberikan uang jajan selama sehari dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, adapun subyek Ibu (ZA) dan subyek Ibu (YA) memberikan hukuman dengan mendiamkan dan tidak diajak bicara sampai anak sadar konsekuensi dari perbuatan yang ia lakukan agar tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk hukuman yang diberikan ialah dengan tidak memberikan uang jajan, mendiamkan anak, dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu, hal ini sejalan dengan teori dari Ardi mengatakan bahwa, pemberian hukuman dilakukan terhadap anak yang berperilaku buruk dengan tujuan agar ia

¹¹⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*,...hlm. 429

tidak melakukannya lagi dan anak yang lain belajar agar tidak mengikuti perilaku tersebut.¹¹⁹

B. Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini Di Desa Banyumulek.

Dalam kaitannya pembentukan akhlak, masa yang paling baik dalam membentuk akhlak adalah usia dini atau orang lebih sering menyebutnya sebagai usia emas (*golden age*), adalah masa-masa penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia ini, dimulai pertumbuhan organ jasmani, kecerdasan dan karakter. Banyak ahli pendidikan dan psikologi yang berpendapat jika pada anak usia dini karakter anak sudah mulai dibentuk dengan baik, maka pada jenjang berikutnya tinggal memperkuat dan memperkaya. Pendidikan karakter usia dini yang sudah optimal, akan memudahkan pendidikan karakter pada usia-usia selanjutnya. Sebaliknya, ketika usia dini pendidikan karakter gagal dilakukan, maka akan menyulitkan pada jenjang berikutnya.¹²⁰

Adapun hasil dari penerapan *prophetic parenting* di Desa Banyumulek adalah terbentuknya akhlak *mahmudah* (akhlak yang baik), yang terbagi menjadi 4 komponen yaitu:

- 1) *Al-Amanah* (dapat dipercaya), *As-sidqu* (benar dan jujur)

Dalam berperilaku *amanah* (dapat dipercaya), anak sudah dapat berperilaku *amanah* hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Ibu (JE) mengatakan AS melakukan pesan dari Ibu JE untuk menabung sebagian uang yang diberikan dan bertanggung jawab untuk membereskan mainannya setelah selesai digunakan. Sebagaimana teori dari Muhammad Ghazali, mengemukakan bahwa makna penting dari *amanah* berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang tepat dan layak. Dalam

¹¹⁹ Nur Rahmatika, "Implementasi *Prophetic Parenting* Oleh Orang Tua Anak Kelompok B Di KB/TK Pas Aulaadul Yami", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Hlm 1446-1456

¹²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.25

arti orang yang *amanah* berarti orang yang senantiasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang telah diberikan.¹²¹ Adapun dalam berperilaku jujur seperti yang dikatakan subyek Ibu (ZA) bahwa AR selalu jujur tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya dan selalu mengembalikan barang tersebut kepada pemiliknya, karena anak mengerti bahwa mengambil barang yang bukan hak nya adalah perbuatan yang tidak baik, sebagaimana dalam teori Rosihon Anwar yang mengutip Al-Muhasiby bahwa diantara benar atau jujur adalah dengan mengharapkan keridhaan Allah SWT semata dalam semua perbuatan, tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan.¹²²

2) *Al- 'afwu* (pemaaf), sabar

Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling memaafkan. Tentunya dengan memaafkan dan sabar ukhuwah islamiyah akan tetap terwujud. Dalam al-Qur'an kata *al- 'afwu* (memaafkan) terulang sebanyak 34 kali, 7 kali darinya berbicara tentang pemaafan. Hal tersebut menunjukkan akhlaq saling memaafkan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karenanya *Al- 'afwu* (memaafkan) adalah salah satu sifat orang yang bertaqwa kepada Allah.¹²³

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya Ibu (ZA) mengatakan bahwa AR selalu mengakui kesalahannya dan selalu meminta maaf kepada teman yang ia pukul dan memberi maaf jika ada teman yang mengganggu nya. Adapun dalam bersikap sabar Ibu (JE) dan Ibu (ZA) mengatakan bahwa AS dan AR belum dapat mengendalikan emosinya hal ini terlihat pada saat AS marah semua yang di dekatnya ia rusak, berbeda dengan Ibu (NU) dan Ibu (UW)

¹²¹ A. Ilyas Ismail, *True islam, Moral, Intelektual, Spritual*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013). Hlm.57

¹²² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung :Pustaka Setia, 2010), hlm.102

¹²³ Moh Khasan, *Perspektif islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan, Jurnal at-Taqaddum*, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017, hlm. 72

mengatakan bahwa SO dan DA sedikit-sedikit bisa ngendaliin emosinya. Sebagaimana dalam teori Miskahuddin sabar identik dengan sikap menahan emosi diri yang mendorong seseorang berbuat kesalahan dan kemungkarannya yang dipandang salah oleh ajaran agama Islam.¹²⁴

Dalam al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 43 juga menjelaskan bahwa bersikap bersabar dan memaafkan merupakan perbuatan yang sangat mulia, sebagaimana ayat tersebut berbunyi:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “dan barang siapa bersabar dan memaafkan sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.” (Q.S. Asy-Syura:43).¹²⁵

3) *Ar-rifqu* (lemah,lembut), bermuka manis (ramah)

Salah satu bentuk akhlak yang baik adalah kelemah lembut dan ramah. Kelemah-lembutan bukan hanya diwujudkan dalam perkataan, tetapi juga dengan sikap, karena seseorang yang lemah lembut dan ramah akan mudah diterima orang lain. Sebagaimana dalam sebuah Hadits nabi Muhammad SAW bersabda: “Allah Ta’ala menyukai kelemahlembutan, dengan ridha Ilahi insya Allah hal-hal yang baik akan selalu datang dalam kehidupan”.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya Ibu (JE) mengatakan bahwa AS selalu berkata baik, dan tidak pernah ataupun membentak, dan AS selalu sopan dan ramah kepada kerabat seperti, jika ia bertemu dengan gurunya, ia akan menyapa nya.

¹²⁴ Miskahuddin, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ahirah, Vol. 17, No. 2, Juli 2020, hlm. 197

¹²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS An-Nahl.

¹²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta : kencana , 2012), hal. 98

Sebagaimana teori Yatimin Abdullah bahwa lembut dan ramah adalah sikap yang mencerminkan kebaikan akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap lemah lembut dan ramah juga dapat menciptakan suasana yang positif dan harmonis dengan orang lain. Dengan memperlakukan orang lain dengan lemah lembut dan ramah, seseorang dapat menciptakan rasa saling percaya, kenyamanan, dan kesediaan untuk saling membantu.¹²⁷

4) Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua memiliki dampak yang besar dalam kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Di dalam Hadits juga banyak yang menjelaskan bahwa sikap berbakti orang tua memberikan dampak yang besar terhadap sikap berbakti anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah Hadits :

“berbaktilah kepada orang tua kalian, niscaya anak-anak kalian berbakti kepada kalian”.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya Ibu (JE) mengatakan bahwa AS selalu membantunya di rumah seperti menyapu, dan belikan bumbu di warung, adapun Ibu (YA) mengatakan bahwa OV sering membantunya di rumah seperti cucui piring, menyapu, dan angkat jemuran. Hal ini sejalan dengan teori Imam adz-Dhazabi dalam jurnal M. Syafiqurrohman menjelaskan, bahwa *birrul walidain* atau bakti kepada orang tua, dapat direalisasikan dengan mentaati segala perintah orang tua, kecuali maksiat, dan membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.¹²⁹

¹²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 13

¹²⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting*,... hlm. 213

¹²⁹ M. Syafiqurrohman, *Pendidikan Akhlak Berwawasan Inklusif*, Vol. 8 No. 1 Januari 2019

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Orang tua tempat pendidikan pertama bagi anak dalam membentuk akhlak. Membentuk dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembentukan akhlakul karimah dalam keluarga muslim. Adapun faktor-faktor dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek sebagai berikut.

1) Faktor pendukung

a. Guru di sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Sebagaimana ahli lain berpendapat guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak disekolah.¹³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, seperti yang dikatakan Ibu (AT), di sekolah guru senantiasa mengajarkan bagaimana berakhlak mulia. Ibu guru kilfa juga mengatakan bahwa dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik guru memberikan ilmu pengetahuan terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian mencontohkan bagaimana penerapan ilmu tersebut, agar peserta didik dapat menerapkannya sesuai dengan apa yang diajarkan guru di sekolah. Karena itu guru di sekolah adalah madrasah kedua dari keluarga. Selain

¹³⁰ Pupuh Pathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), h. 43

memberikan ilmu pengetahuan guru juga memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.

b. Dukungan dari keluarga

kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlak anak, pembentukan akhlak anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap orang tuanya, jika kedua orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku orang tua pada dirinya.¹³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendukung dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa orang tua mampu mensukseskan pendidikan akhlak anak dengan dukungan dari kedua orang tua, seperti, ibu (ZA) selalu mengajarkan agama kepada anak seperti mengaji dan diajarkan pelan-pelan tentang sholat dan bagaimana ber wudhu serta bacaan doa-doa pendek sehari-hari, yaitu doa makan, tidur, dan belajar. Sebagaimana teori Abdullah yang memberikan pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.¹³²

2) Faktor penghambat

a. Lingkungan pergaulan dari teman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak terdapat dua macam yaitu faktor internal ialah dari dalam diri si anak, kemudian faktor eksternal yaitu

¹³¹ Purnama Sari, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Oleh Ibu Karir (Studi Kasus SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta)*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6 No. 1, Desember Tahun 2021

¹³² M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal IAIN STS Jambi*, Vol.13 No.2 (2014), hlm. 92

faktor dari luar yang mana dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan pergaulan anak.¹³³

Dari hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak bahwa orang tua mengeluhkan dari lingkungan pergaulan dari teman si anak, hal ini karena anak suka meniru perilaku yang tidak baik dari temannya, karena anak usia dini masih terpengaruh dengan lingkungan luar sehingga menjadi penghambat pembentukan akhlak anak. Subyek Ibu (JE), mengatakan bahwa faktor penghambat yang membuat nya kewalahan ialah dari lingkungan teman AS, karna dari situlah yang menyebabkan AS marah-marah dan berkata tidak baik, adapun subyek Ibu (ZA), mengatakan bahwa AR berkata tidak baik ia dengar dari teman nya, dan subyek Ibu (AT) juga mengatakan bahwa sering mendapati KY meniru teman-teman nya untuk berperilaku tidak baik seperti ketika KY diajak oleh temannya untuk mengganggu temannya ia akan ikut.

Karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Oleh karena itu, akhlak diajarkan kepada anak bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan tercela serta bahayanya yang merugikan kehidupan anak. Dengan demikian, anak akan mampu memilah mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan lebih baik.

¹³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 146

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Banyumulek mengenai *Prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini. Peneliti dapat mengambil kesimpulan.

- 1) Metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek dilakukan dengan metode: pertama, keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajarkan kejujuran, dan membiasakan mengucapkan salam saat berangkat dan pulang sekolah dan ngaji; kedua, memberikan pengarahan ialah pada waktu anak menjelang tidur, saat makan, dan saat duduk-duduk santai; ketiga, bersikap adil dilakukan dengan memberikan yang anak-anak inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa membedakan antara kakak dan adek; dan menunaikan hak anak, ialah dilakukan secara fisik dan psikis, yaitu secara fisik, memberikan makanan, pendidikan yang bagus dan tempat tinggal yang layak, sedangkan secara psikis, mencurahkan segala kasih sayang dengan mencium dan memeluk anak; kemudian terakhir yang keempat, orang tua memberi hukuman kepada anak dengan tujuan, agar anak jera seperti, tidak diberikan uang jajan, mendiamkan anak dan tidak diajak bicara, dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu.
- 2) Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah terbentuknya akhlak *mahmudah* (akhlak baik), yaitu: pertama, anak telah mampu berperilaku *amanah* (dapat dipercaya), seperti bertanggung jawab membereskan mainannya; kedua, selalu jujur yaitu tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya; ketiga, memaafkan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; keempat, sabar dalam mengendalikan

emosinya; kelima, lemah lembut yaitu selalu berkata baik dan tidak berteriak ataupun membentak, dan ramah yaitu selalu menyapa guru ataupun kerabat yang ia temui; dan keenam, berbakti kepada orang tua seperti, menyapu, mencuci piring, membelikan bumbu dapur di warung, dan membantu angkat jemuran.

- 3) Faktor pendukung dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek; adanya pendidikan dari guru di sekolah, dan dukungan dari keluarga seperti mengajarkan anak mengaji dan bacaan doa-doa pendek sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan belajar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek; adalah lingkungan pergaulan dari teman, dari faktor tersebut menyebabkan munculnya perilaku tidak terpuji dari anak seperti suka mara-marah, berkata tidak baik, dan suka mengganggu temannya.

B. Saran

1. Mahasiswa bimbingan dan konseling islam perlu mengkaji lebih dalam terkait masalah *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini, dengan tujuan dapat membimbing orang tua untuk senantiasa membentuk *akhlakul karimah* pada anak.
2. Untuk orang tua disarankan untuk mempelajari lebih dalam mengenai *prophetic parenting* guna menciptakan generasi yang baik, berakhlak mulia, taat, penuh cinta dan kasih sayang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek dalam *prophetic parenting* guna berkembangnya pengetahuan mengenai *prophetic parenting*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- A. Ilyas Ismail, True islam, Moral, Intelektual, Spritual, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013).
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Imani, 1994).
- Abdurrahman, Jamal, Tahapan mendidik anak teladan Rasulullah. I. B. Salam, Penerj. (Bandung: Irsyad Baitus Salam., 2005).
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015).
- Agus Wibowo, Pendidikan Karakater. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).
- Ahlul Badria, Leny Marlina, Muhtarom, "Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol.1, No.5, April 2022.
- Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bemain”, *Jurnal Ilmiah Guru “COFE”*, No. 2, Tahun XVII, November, 2014.
- Cholil Nafis, Fiqih Keluarga Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa rahmah, Keluarga Sehat, Sejahtera, dan Berkualitas (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 271
- Deni Koswara dan Halimah, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, (Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008).
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya.
- Fauzi Rachman, Islamic Parenting, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011).
- Herawati, Kamisah, “Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Prophetic Parenting*)”, *Journal Of Education Science (JES)*. 5(1), April 2019.

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Karlina Indrawari dkk, 2021 "Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal IAIN STS Jambi*, Vol.13 No.2 (2014).
- M. Syafiqurrohmah, *Pendidikan Akhlak Berwawasan Integratif Inklusif*, Vol. 8 No. 1 Januari 2019
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT.Rieneka Cipta,2010).
- Miftahul Basar, *Ringkusan PAI (Ringkasan Khusus Pendidikan Agama Islam)*, (Indonesia : Guepedia,2021).
- Miskahuddin, *Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 17, No. 2, Juli 2020.
- Moh Khasan, *Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan*, *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2009).
- Nur Rahmatika, "Implementasi Prophetic Parenting Oleh Orang Tua Anak Kelompok B Di KB/TK Pas Auladul Yami", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022.
- Pupuh Pathurrohmah dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007).

Purnama Sari, Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Oleh Ibu Karir (Studi Kasus SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta), *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 6 No. 1, Desember Tahun 2021.

Raihanah, 2022 "Prophetic Parenting; The Role of Parents in Building The Character of Children in Madrasah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 03 July (2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, (Yogyakarta : Alfabeta, 2019).

Yulia Hairina "*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak*", *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1 April 2016.

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan, (Jakarta : kencana , 2012).

Wawancara

Ibu (JE), Banyumulek: 28 Maret 2023.

Ibu (ZA), Banyumulek: 10 April 2023.

Ibu (AT), Banyumulek: 10 April 2023.

Ibu (NU), Banyumulek: 17 April 2023

Ibu (YA), Banyumulek: 2 September 2023.

Ibu (UW), Banyumulek: 2 September 2023.

Ibu Guru Kilfa, Banyumulek: 4 September 2023.

Ibu Guru Mei , Banyumulek: 4 September 2023.



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

Pedoman wawancara

1). Metode *Prophetic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana anda memberikan contoh yang baik kepada anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain?	
2	Sebagai orang tua apakah anda memberikan contoh dengan membiasakan anak untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, mengucapkan terima kasih, mengajarkan minta tolong, dan meminta maaf?	
3	kapan biasanya anda memberikan arahan/nasehat terhadap anak?	
4	Ketika memberikan suatu barang kepada anak-anak apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak-anak?	
5	Dengan perlakuan seperti itu apakah anda sudah merasa adil kepada anak?	
6	Apakah anda memberikan kasih sayang kepada anak seperti mencium, memeluk, mengusap kepala anak?	
7	Dari kebutuhan anak seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan pendidikan sudah diberikan yang bagus dan layak?	
8	Bagaimana anda memberikan hukuman kepada anak ketika anak melakukan kesalahan?	
9	Apakah dengan hukuman yang diberikan anak merasa jera?	

2). Hasil *Prophetic Parenting* Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ketika diberikan uang jajan kemudian orang tua berpesan untuk menabung sebagian uangnya apakah anak selalu melakukannya?	
2	Ketika orang tua berpesan untuk selalu membereskan mainannya ketika selesai bermain apakah anak melakukannya?	
3	Ketika ada barang yang bukan miliknya apakah anak selalu mengembalikan barang tersebut kepada yang punya?	
4	Apakah anak sudah bisa mengendalikan amarahnya jika ada yang membuatnya kesal?	
5	Apakah anak sudah bisa memaafkan ketika ada teman yang berbuat salah kepadanya?	
6	Ketika melakukan kesalahan apakah anak mengakuinya kemudian meminta maaf atas kesalahan yang ia perbuat?	
7	Apakah anak senantiasa berkata baik, tidak berteriak dan membentak ketika dirumah/diluar rumah?	
8	Apakah anak memberi dan membalas salam, menegur dengan ramah dan sopan apabila bertemu dengan orang yang dikenal seperti keluarga, teman, tetangga, dan guru?	
9	Apakah anak selalu membantu orang tua dirumah?	

3). Faktor Pendukung & Penghambat Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mendukung agar anak bisa berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari?	
2	Bagaimana cara anda mendukung agar anak dapat berakhlak baik?	
3	Menurut anda apa faktor penghambat dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada anak?	

Lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Apakah ada metode yang digunakan orangtua dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek		
2	Apakah anak sudah dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah		
3	Apakah guru di sekolah menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada peserta didik		

Perpustakaan UIN Mataram

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak ada	Sumber
1	Sejarah berdirinya Desa Banyumulek			
2	Letak geografis			
3	Keadaan demografi Desa Banyumulek			
4	Keadaan ekonomi Desa Banyumulek			

Lampiran 2. Surat izin penelitian

a. Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: uimataran.ac.id, email: uik@uimataran.ac.id

Nooroc : 29/Ah.12/PP.00.91/DBK/08/23 Mataram, 10 Maret 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

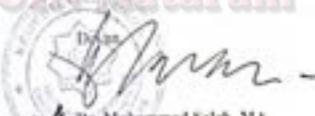
Kepada Yth.
Kepala BANGKESDANGPOL. PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hirdi Astuti Zeninda
N.I.M. : 190303030
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyuwadik

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.
Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram


Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

b. Bangkespol



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 545 / III / BKIPON / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 214/Uu.12/PP-06/9f/DK/03/2023
Tanggal : 10 Maret 2023
Perihal : Pemohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Seluruh mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **HINDI ASTUTI ZEMINDA**
Alamat : **Muhajirin RT/RW 013/002 Kel/Desa Banyumulek Kec. Kedri Kab. Lombok Barat No Identitas 520102902010004 No Tpn 055961474360**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam**
Bidang/Judul : **PROPHETIC PARENTING DALAM MENBENTUK KARAKTER AKHLAK ANAK USIA DINI DI DESA BANYUMULEK**
Lokasi : **Desa Banyumulek Kec. Kedri Kab. Lombok Barat**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lamanya : **Maret - Mei 2023**
Status Penelitian : **Baru**
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang berwajib.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kekhawatiran NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 14 Maret 2023
a.n. KEPERINTAHAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Tembutan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riwayat dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat.
2. Bupati Lombok Barat Cg. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat.
3. Camat Kedri Kab. Lombok Barat di Tempat.
4. Kepala Desa Banyumulek Kec. Kedri Kab. Lombok Barat di Tempat.
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsp.

c. Desa



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN KEDIRI
DESA BANYUMULEK**

Jalan Pariwisata Banyumulek Kode Pos 83362

SURAT KETERANGAN

Nomor : 478 / BML-KD / VIII / 2023.-

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HINDI ASTUTI ZENINDA
NIK / N I M : 5201025902010004 / 190303030
Jurusan : Bimbingan Konsling Islam
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa/Mahasiswi
Alamat : Dusun Muhajirin Desa Banyumulek
Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Bahwa Yang tersebut namanya diatas memang benar telah melakukan Penelitian di Desa Banyumulek Sejak Bulan Maret - Mei 2023 dengan judul " Prophetic parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini " di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas permintaan yang bersangkutan dan juga merujuk Surat Dari Badan Riset Dan Inovasi Daerah Nomor : 070 / 2977 / II-BRIDA / III / 2023. agar dapat dipergunakan dimana mestinya.

Banyumulek, 01 Agustus 2023.-
a/n. Kepala Desa Banyumulek
Kasi Pemerintahan


MUHAMMAD ZAKARIA

Lampiran 3. Dokumentasi kegiatan



Wawancara dengan informan Ibu AT dan Ibu JE



Wawancara dengan informan Ibu ZA



Lampiran 4. Kartu Konsultasi Skripsi

Dosen Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Mobi: 084 32000000 atau 084 32000000

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hinda Astuti Zeninda
NIM : 19030306

Pembimbing I : Dr. Faizah, M.A.
Pembimbing II : Dwi Widana Lita Putri, M.Pd., Psikolog.

NO	HARI TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	22/8/23	penelitian di desa untuk pedoman penelitian terhadap siklus kepekaan	[Signature]
2	Kampus 31/8/23	kelembagaan penelitian di perguruan	[Signature]
3	Kampus 19/9/23	tambahan data wawancara & observasi orang tua & guru	[Signature]
4	18/9/23	Analisa di perguruan di Desa III	[Signature]
5	18/9/23	kesimpulan mengenai Purnama	[Signature]
6		kesimpulan di persinggahan	[Signature]
7			
8	19/9/23	Acc → bisa simpulan	[Signature]
9			

Judul Skripsi : *Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyuwalek*

Mengesah
Dikah,
[Signature]
Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Mataram, 04 Januari 2022
[Signature]
Pembimbing I,
Dr. Faizah, M.A
NIP. 197107161999032003

Lampiran 5. Surat Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6. Surat Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1962/Ln.12/Peopus/sertifikat/SP/07/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HANDA ASTUTI ZAHARA
190303030

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataram
Jl. Sekeloa Timur No. 164
Mataram 76123
Telp. (0370) 622502 Fax. (0370) 622501
Email: perpustakaan@uinmataram.ac.id



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Naamada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang)
Mataram
Kode Pos 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: st/2-96 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Handa Astuti
No. Anggota/NIM : 190303030
Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa UIN Mataram
Alamat : Mahasiswa UIN Mataram

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya



Mataram, 10/07/2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Hj. Lesti Sariyanti, S.Kep. M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

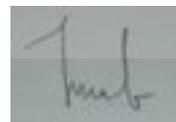
a. Identitas diri

Nama : Hindi Astuti Zeninda
Tempat, tanggal lahir : Banyumulek 19 Februari, 2001
Alamat rumah : Dusun Muhajirin, Kec kediri, Kab.
Lombok Barat
Nama ayah : Muslihin S.H
Nama ibu : Zaeniah

b. Riwayat pendidikan

SD : SDN 5 Banyumulek, lulus tahun
2013
MTs : MTs Manba'ul Ulum, lulus tahun
2015
SMK : SMK Manba'ul Ulum, lulus tahun
2019

Perpustakaan UIN Mataram, Mataram, 19 September 2023



Hindi Astuti Zeninda